

STRATEGI KOPONTREN DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA
MAHASANTRI PONPES NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh :

Nuri Hidayati
12130131



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

STRATEGI KOPONTREN DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA
MAHASANTRI PONPES NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Nuri Hidayati

12130131



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2016

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Saya persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Abdul Basar, S.Pd dan Ibunda tercinta Siti Halimah, yang sudah merawat dan menjaga saya sampai saat ini hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat Strata 1 dan semoga saya bisa membalas kebaikan beliau berdua

(semoga saya bisa menjadi apa yang engkau harapkan).

Adik tersayang Moh. Jefry Al-Farisy, lelaki yang paling saya cintai setelah ayah saya Zarrin Hubaisy, S.Sos dan segenap Keluarga yang lain terima kasih atas segala dukungan, semangat serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini.

Kepada para segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul jadid yang selama perjalanan kami dalam pemburuan ilmu, Saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala bekal ilmu pengetahuan yang telah diajarkan Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada kami.

Seluruh sahabat-sahabat El-kays di Pondok Pesantren Nurul jadid terima kasih atas semua pengalaman dan semua dukungannya; saya ucapkan terima kasih atas semua kebaikan kalian semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Teman-teman angkatan 2012 yang spesial dan Istimewa yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan diakhir studi saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni`matku), maka sesungguhnya azabku sangat pedih” (Surat Ibrahim ayat 7) ¹

¹ Al-Quran surat Ibrahim ayat 7

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KOPONTREN DALAM MEMBENTUK JIWA WIRUSAHA
MAHASANTRI PONPES NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

**NURI HIDAYATI
12130131**

Telah disetujui pada tanggal

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
19761002 200312 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
19761002 200312 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI KOPONTREN DALAM MEMBENTUK JIWA WIRUSAHA
MAHASANTRI PONPES NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nuri Hidayati (12130131)

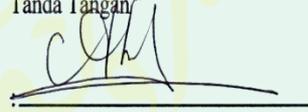
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

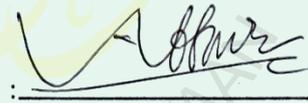
Panitia Ujian

Tanda Tangan

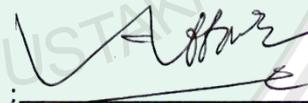
Ketua Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
19731212 200604 2 001

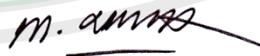


Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si
19761002 200312 1 003



Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si
19761002 200312 1 003





Penguji Utama
Dr. H. M. Zainuddin, M.A
196205071995031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nuri Hidayati

Malang, Juni 2016

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nuri Hidayati
NIM	: 12130131
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: <i>Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo.</i>

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2016



Nuri Hidayati

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Ayahanda tercinta Abdul Basar, S.Pd dan Ibunda tersayang Siti Halimah yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seseorang yang saya cintai dan kagum Zarrin Hubaisy, S.Sos yang telah mendampingi saya saat saya berjuang dengan susah payah menulis skripsi. Yang tak pernah lelah menyemangati saya saat semangat saya mulai goyah.
9. Pengasuh PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo KH. Zuhri Zaini yang telah memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk penelitian di Koperasi PP Nurul Jadid.
10. Ketua Biro Usaha di PP Nurul Jadid yang telah mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

11. Ustadah Noviana, Ustadah Wiwin Muawwanah, Ustadah Hanik Nurdina Novianti selaku pengurus Koperasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Seluruh sahabat El-Kays di PP Nurul Jadid yang senantiasa membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
13. Seluruh teman-teman Jurusan P.IPS angkatan 2012 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
14. .Seluruh sodara dan teman penulis baik yang di Probolinggo maupun di Malang, Keluarga kecil KKM 87 Pagelaran, PKL 35 MTs. Negeri Malang 1, serta Sahabat-Sahabat kecil dirumah yang banyak membantu penulis selama waktu perkuliahan.
15. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya rooal 'alamin.*

Malang, Juni 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ه = sh	م = m
ج = j	ذ = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ظ = th	و = w
خ = kh	ط = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
إو = u

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	8
3.1 Contoh Wawancara	43
3.2 Contoh Observasi	45
4.1 Jadwal Piket Koperasi Makan “Enje Mart”	63
4.2 Jadwal Piket Koperasi Konveksi “Enje Mart”	63



DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Organisasi Koperasi Makan	56
4.2 Struktur Organisasi Koperasi Konveksi	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Biodata Penulis	102
Lampiran II	: Biografi Penulis	103
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian	104
Lampiran IV	: Surat Keterangan Penelitian	105
Lampiran V	: Bukti Konsultasi	106
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran VII	: Dokumentasi Penelitian.....	123

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persetujuan	v
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak Bahasa Indonesia	xix
Abstrak Bahasa Inggris	xx
Abstrak Bahasa Arab	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Peneliti	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	18
1. Strategi	
a. Pengertian Strategi	18
2. Koperasi	23
a. Pengertian Koperasi	23
3. Pondok Pesantren	25
a. Pengertian Pondok Pesantren	25
4. Koperasi Pondok Pesantren	28
5. Mahasantri	30
6. Kewirausahaan	31
a. Pengertian kewirausaha	31
b. Karakteristik Wirausaha	34
c. Ciri dan Sikap Wirausaha	35
7. Jiwa Wirausaha	38
8. Pondok Pesantren Nurul Jadid	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan sumber Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
H. Tahap-tahap Penelitian	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
2. Latar Belakang Kopontren “Enje Mart” di Nurul Jadid Paiton Probolinggo	57
3. Landasan, azas, dan jati diri Kopontren	58
4. Visi dan Misi	58
5. Struktur Organisasi Kopontren.....	59
6. Fungsi dan Tugas	60
7. Sistem kerja, kondisi dan jadwal piket Kopontren.....	64
B. HASIL PENELITIAN	68
1. Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo	68
2. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kopontren “Enje Mart” Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri	74
3. Solusi Yang Dilakukan Kopontren “Enje Mart” Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri	76

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo	79
B. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kopontren “Enje Mart” Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri	91
C. Solusi Yang Dilakukan Kopontren “Enje Mart” Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo97
2. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kopontren“Enje Mart”Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri97
3. Solusi Yang Dilakukan Kopontren“Enje Mart”Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri98

B. Saran98

DAFTAR PUSTAKA100



ABSTRAK

Hidayati, Nuri. 2016. *Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.S

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Adanya koperasi pondok pesantren salah satu wahana pendidikan bagi para mahasiswa untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat berwirausaha. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Mengetahui strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (2) mengetahui faktor penghambat yang dihadapi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (3) mengetahui solusi yang dilakukan koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Dengan fokus penelitiannya adalahh eksistensi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa yaitu menggunakan pelatihan pendidikan atau binaan tentang berwirausaha yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali tepatnya di hari selasa pagi. Salah satu proses pelatihan pendidikan untuk membina nilai-nilai inovatif, kreatif, serta kompetitif dalam pembinaan kerja keras sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Pembinaan sikap mental sangat penting, mengingat kemampuan bekerja keras merupakan aspek potensi dari yang sangat diperlukan bagi kemandirian berwirausaha. Faktor penghambat yaitu kurang memiliki sifat kejujuran, tidak ada kekompakan dalam pembinaan berwirausaha. Dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga koperasi sehingga tidak ada pencurian, memberikan arahan kepada pengurus kopontren sehingga mereka bisa serius dalam melaksanakan pembinaan

Kata Kunci : koperasi pondok pesantren, jiwa wirausaha

ABSTRACT

Hidayati, Nuri. 2016. Cooperative Strategy boarding school in Forms Entrepreneurship students of islamic boarding house Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Thesis, Social Sciences Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang . Thesis Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

Cooperative is a form of cooperation in the economic field. This cooperation was held people because of the similarity of their daily lives. Their cooperative one vehicle boarding house education for the students to cultivate the talent and interest in entrepreneurship. With entrepreneurship education is expected to equip students with various abilities in accordance with the guidance of the times, especially with regard to the needs of society and the world of work.

The research objective is to: (1) Determine the strategy of a cooperative role in shaping the boarding house students entrepreneurial spirit Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (2) determine the constraints faced by cooperatives boarding house in shaping the entrepreneurial spirit boarding school students Nurul Jadid Paiton Probolinggo, (3) to identify solutions that do cooperative boarding house in shaping the entrepreneurial spirit boarding house students Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.

To achieve the above objective, qualitative research approach was used with the type of study used a qualitative descriptive. With a research focus on is the existence of a cooperative boarding house in shaping the entrepreneurial spirit of students islamic boarding house Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. The key instrument is the researchers themselves, and data collection techniques used were interviews, observation and documentation.

The results of this research show that: strategies used in shaping the soul of entrepreneurial students is training education or small-scale entrepreneurship carried out about every one week one time on Tuesday morning. One of the training process of education to foster values innovative, creative, and to kompetitif in coaching hard work according to the characteristics of entrepreneurship. The construction of the mental attitude is essential, given the ability to work hard is an aspect of the potential from the very necessary for self-sufficiency entrepreneurship. Factor inhibitor that is lacking the trait of honesty, no cohesiveness in the construction entrepreneurship. And solutions to overcome the factors restricting i.e. cooperative sysop should be vigilant and more strictly in keeping with the cooperative so there is no theft, giving direction to the administrators of the cooperative boarding schools so they could be serious in carrying out the construction.

Keywords: *cooperative the islamic boarding house, entrepreneurial spirit*

مستخلص البحث

هدايتى, نوري, ٢٠١٦, استراتيجيا كينونة تعاونية المعهد فى تشكيل المبادرة الطلاب بمعهد نور الجديد بيطان برلينجا, البحث قسم التعليم علم الاجتماع بكلية علوم التربية وتأهيل المعالمن جامعة مولنا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية ملانج, مشرف : الدكتور عبد الباسط الماجستير

التعاونية شكل التعاون فى الاقتصادية. يكون نفر هذا التعاون لأجل وجود حاجة المعيشة المتلوية. وجود تعاونية المعهد احدى من مجل التعليم الطلاب لتطور الطبيعية والرغبة المبادرة. بتعليم المبادرة يستطيع الطلاب ان يقسم كفاءتهم لمناسب زمان العصر, الأخص متعلق باحتياج المجتمع والاعمالى غرض هذا البحث, اولا لتعريف طريقة كينونة تعاونية المعهد فى تشكيل المبادرة الطلاب بمعهدنور الجديد بيطان برلينجا, ثانيا, لتعريف العوائق الواقع فى نعاونية المعهدنور الجديد بيطان برلينجا, ثالثا, لتعريف الحلّ عن المسألة الواقع فى تعاونية المعهدنور الجديد بيطان برلينجا. لنيل الغرض المذكور تستعمل الباحثة طارقة البحث الكمى بمركز البحث وهو كينونة المعهد فى تشكيل المبادرة الطلاب بمعهدنور الجديد بيطان برلينجا. فى جمع البيانات قامت الباحثة بطريقة مقابلة وملاحظة ووثيقة وأظهرت النتائج أن: الاستراتيجية المستخدمة فى تشكيل روح المبادرة للطلاب لاستخدام التدريب التربوي أو تدريب على ريادة الأعمال الذي يعقد كل أسبوع واحد على وجه التحديد فى صباح يوم الثلاثاء. واحد من عملية التدريب التعليم لتعزيز قيم العمل الجاد مبتكرة وخلاقة وتنافسية فى مجال التدريب وفقا للخصائص ريادة الأعمال. تطوير الموقف العقلي مهم جدا, نظرا لقدرتها على العمل الجاد هو جانب من الإمكانيات ما هو ضروري من أجل استقلال ريادة الأعمال. تثبيط العوامل التي هي أقل تمتلك الصدق, وليس هناك تماسك فى تعزيز روح المبادرة. والحلول للتغلب على عقبة أن الإدارة التعاونية يجب أن تكون يقظة وصرامة فى الحفاظ التعاونية بحيث لا سرقة, وتوفير التوجيه للإدارة التعاونية للمدرسة داخلية بحيث يمكن أن تكون خطيرة فى تنفيذ التدريب.

الكلمات الرئيسية: تعاونية المعهد, المبادرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu.²

Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi, akan semakin dapat dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Untuk mengaktualisasikan komitmen tersebut pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui wadah koperasi. Sebagai wadah pengembangan usaha, koperasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan sekaligus menumbuhkan semangat kehidupan demokrasi ekonomi dalam masyarakat. Pada dasarnya pemerintah telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendirikan koperasi. Masyarakat lebih leluasa

² Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm 1

untuk menentukan skala atau jenis usaha koperasi sesuai dengan kepentingan anggota, tanpa terikat pada nama dan wilayah kerja koperasi.³

Berbicara mengenai koperasi sangat berkaitan dengan wirausahawan, mengingat teori wirausaha sering kali belum mampu memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan terhadap masalah-masalah dihadapi dalam menganalisis dan membangun koperasi, perlu disadari bahwa fakta menunjukkan organisasi-organisasi koperasi hanya mencakup suatu bagian dari semua kegiatan ekonomi, dan koperasi akan dapat hidup hanyalah dalam kondisi yang sangat khusus.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, keberadaan dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al din*) yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan Ponpes dan dikenal dengan sebutan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren).

Koperasi Pondok Pesantren tersebut berisi sekumpulan para santriwan dan santriwati yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri yang pada awalnya menggunakan modal dari pengasuh pondok dan sudah diserahkan sepenuhnya untuk pondok, sehingga kepemilikan koperasi adalah milik pondok pesantren. Adapun pengelolaan koperasi ini

³ [http: Dinas Koperasi & Pengusaha Kecil Menengah](http://Dinas Koperasi & Pengusaha Kecil Menengah)

dikelola oleh santri sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua dan diawasi oleh pengasuh pondok pesantren.

Untuk keberlangsungan hidup masyarakat pondok (santri) mereka mempunyai ide untuk membuat suatu usaha dengan tujuan mendidik santri untuk mempunyai jiwa kewirausahaan seperti Koperasi Pondok Pesantren. Koperasi Pondok Pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, yang menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agaman dan pendidikan kewirausahaan.⁴

Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali santri dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.⁵

Di dalam Koperasi Pondok Pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi

⁴ Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm 7

⁵ Ibid hlm 7

pesantren kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan.

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriatmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya.⁶

Keberadaan santri sangat penting dalam usaha Koperasi Pondok Pesantren, oleh karena itu partisipasi santri sangatlah berarti untuk mengembangkan usaha Koperasi Pondok Pesantren. Dalam perkembangan posisi santri tidak hanya sebagai pemilik tetapi sekaligus sebagai pengendali dan penikmat. Dengan adanya partisipasi yang baik, kerja sama, kebersamaan, dan usaha yang maksimal para santi diharapkan dapat menghasilkan Koperasi Pondok Pesantren yang diinginkan.

Koperasi sebagai wadah pelatihan *skill* maupun sebagai badan usaha dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi suatu keniscayaan. Koperasi adalah sebuah media atau alat untuk belajar menjadi wirausahawan yang profesional. Keberadaan koperasi di dalam lembaga pondok pesantren bisa dilihat dalam dua pendekatan. *Pertama*,

⁶ Azra Azyumardi, *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam Bilik-bilik Pesantren :Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: paramadina, 1997) hlm 1

pendekatan pemberdayaan santri pondok pesantren. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata "*power*" yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.⁷ Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan usaha dalam rangka kompetisi dan *survive*. Keterlibatan para santri di dalam koperasi santri memperlihatkan adanya indikasi pemberdayaan santri. *Kedua*, jiwa kewirausahaan santri. Keberadaan koperasi sangat membantu santri dalam membentuk jiwa kewirausahaan karena di koperasi santri bisa belajar bagaimana menjadi wirausaha yang baik dan profesional.

Koperasi harus memiliki strategi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas koperasi untuk mendorong kegiatan yang akan dilaksanakan maupun masih dalam perencanaan apalagi yang berkaitan dengan kewirausahaan yang ujung-ujungnya adalah mentalitas dalam menjalankan sebuah usaha yang akan dijalaninya. Untuk merencanakan suatu strategi harus berdasarkan pola pikir yang matang yang dihadapkan pada pola realita yang berkembang saat ini, sehingga mencerminkan pola perubahan pada tatanan koperasi tersebut.

⁷ Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 35

Koperasi dalam menerapkan strategi haruslah sejalan dengan apa yang telah dikembangkan didalam koperasi tersebut. Didalam koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) “Enje Mart” ini untuk membentuk jiwa wirausaha tidaklah mudah melainkan butuh proses serta kesabaran dan disertai motivasi yang tinggi. Untuk membentuk jiwa berwirausaha tidaklah sembarangan dalam menerapkan strategi melainkan harus sesuai dengan kondisi kebutuhan santri yang sekarang. Sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang **Strategi kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian untuk penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi kopontren “Enje Mart” dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi kopontren “enje mart” dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Solusi apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan strategi yang diterapkan kopontren “Enje Mart” dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian di atas yaitu

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan kopontren “Enje Mart” dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat strategi kopontren “enje mart” dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Solusi apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan strategi yang diterapkan kopontren “Enje Mart” dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo

D. Manfaat

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah *hazanah* yang akan memperkaya wacana keilmuan di bidang perkoperasian, khususnya kepada mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial dan seluruh lapisan masyarakat yang sangat peduli dengan keberadaan koperasi.

Secara teoritis, penelitian ini merupakan bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan masalah ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.⁸

Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keorsinilitas dalam penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi/Tesis, Penerbit tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muchammad Furqon, Kontribusi kopwan simpan pinjam lailatul qodar dalam membangun perekonomian masyarakat desa Sidogiri Kraton Pasuruan, Skripsi, 2012	Menggunakan penelitian kualitatif, mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	Tidak Melakukan simpan pinjam akan tetapi hanya mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhan santri	Hasil penelitian Masyarakat desa Sidogiri yang menjadi anggota kopwan qodar berprofesi sebagai pedagang yang mayoritas memiliki tingkat ekonomi bawah dan memiliki kendala dalam aspek modal tambahan untuk meningkatkan usahanya, kopwan lailatul qodar memberikan kontribusi positif pada perekonomian

⁸ Wahid Murni, *Cara mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian lapangan*(Malang:UIN Press, 2008) hlm 23-24

				masyarakat desa Sidogiri yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha yang berimplikasi pada meningkatkannya pendapatan dan kemajuan usaha masyarakat desa Sidogiri.
2	Desty Dwi Rullyana Wati, Pelayanan koperasi "sae" Pujon Malang dalam meningkatkan hasil produksi sapi perah, Skripsi, 2006	Menggunakan penelitian kualitatif, memberikan motivasi agar terbentuk jiwa kewirausahaan	Dengan adanya koperasi "Sae" di Pujon Malang hanya meningkatkan hasil produksi sapi perah bukan untuk memenuhi kebutuhan santri	Hasil penelitiannya adalah untuk meningkatkan produksi koperasi dengan jalan mengadakan teknik pemelihara sapi agar bisa menghasilkan produksi susu laku dipasaran. Koperasi juga memberikan motivasi kepada peternak yang menjadi anggota untuk meningkatkan produksi baik kualitas (memberikan motivasi pada peternak dalam hal pemeliharaan sapi) maupun kualitas (mutu produksi susu)
3	Siti Istiana, Pemberdayaan koperasi di tinjau dari perspektif ilmu manajemen koperasi (sudi pada koperasi siswa at taqwa man kota Kediri, Skripsi, 2009	Menggunakan penelitian kualitatif, membentuk jiwa kewirausahawan	Tidak membentuk jiwa wirausaha	Hasil penelitiannya adalah pendirian koperasi sekolah di harapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecil, mengembangkan kemampuan

				berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya.
4	Kharisatus Silviyah, upaya koperasi pondok pesantren (Kopontren) dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri Al-Ihsan Al-Aisyiah Kabupaten Malang, 2015, Skripsi	Koperasi pondok pesantren, memebentuk jiwa kewirausahaan	Perbedaannya hanya tempat penelitiannya	Hasil penelitiannya adalah koperasi pondok pesantren Al-ihsan Al-Aisyiah memiliki upaya dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, kendala-kendala yang dihadapi koperasi pondok pesantren adalah santri kurang mengerti keadaan dan penghasilan orang tua, santri banyak tanggungan di pondok dan santri yang kurang percaya diri, solusi yang dilakukan koperasi pondok pesantren dalam menghaddapi kendala menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri adalah memberikan binaan.

Catatan:

1. Dari penelitian terdahulu yaitu dari Muchammad Furqon, 2012, Dengan judul penelitian “Kontribusi kopwan simpan pinjam lailatul qodar dalam membangun perekonomian masyarakat desa Sidogiri Kraton Pasuruan”.

Fokus penelitian skripsi ini adalah :

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Masyarakat desa Sidogiri yang menjadi anggota kopwan qodar berprofesi sebagai pedagang yang mayoritas memiliki tingkat ekonomi bawah dan memiliki kendala dalam aspek modal tambahan untuk meningkatkan usahanya, kopwan lailatul qodar memberikan kontribusi positif pada perekonomian masyarakat desa Sidogiri yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha yang berimplikasi pada meningkatkannya pendapatan dan kemajuan usaha masyarakat desa Sidogiri. Dalam penelitian yang dilakukan Muchammad Furqon memfokuskan pada Kontribusi kopwan dalam membangun perekonomian masyarakat desa Sidogiri sedangkan penelitian ini Melakukan simpan pinjam bukan mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhan santri.

2. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Desty Dwi Rullyana Wati, 2006 dengan judul “Pelayanan koperasi “sae” Pujon Malang dalam meningkatkan hasil produksi sapi perah”.

Fokus penelitian ini adalah :

Hasil penelitiannya adalah untuk meningkatkan produksi koperasi dengan jalan mengadakan teknik pemeliharaan sapi agar bisa menghasilkan produksi susu laku dipasaran. Koperasi juga memberikan motivasi kepada peternak yang menjadi anggota untuk meningkatkan produksi baik kualitas (memberikan motivasi pada peternak dalam hal pemeliharaan sapi) maupun kualitas (mutu produksi susu). Dengan penelitian yang dilakukan Desty Dwi Rullyana Wati memfokuskan pada Pelayanan koperasi “sae”

Pujon Malang dalam meningkatkan hasil produksi sapi perah bukan untuk memenuhi kebutuhan santri.

3. Siti Istiana, 2009, dengan judul “Pemberdayaan koperasi di tinjau dari perspektif ilmu manajemen koperasi (studi pada koperasi siswa at taqwa man kota Kediri)”.

Fokus penelitiannya adalah :

Hasil penelitiannya adalah pendirian koperasi sekolah di harapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecil, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya. Dengan penelitian yang dilakukan Siti Istiana memfokuskan pada pendirian koperasi sekolah sehingga siswa bisa belajar menjadi wirausaha yang baik dan professional tetapi letak perbedaannya hanya tempat penelitian. Antara di koperasi di sekolah dan koperasi di pondok pesantren.

4. Kharisatus Silviyah, 2015, dengan ujian “upaya koperasi pondok pesantren (Kopontren) dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri Al-Ihsan Al-Aisyiah Kabupaten Malang”.

Fokus penelitiannya adalah:

Hasil penelitiannya adalah koperasi pondok pesantren Al-ihsan Al-Aisyiah memiliki upaya dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, kendala-kendala yang dihadapi koperasi pondok pesantren adalah santri kurang mengerti keadaan dan penghasilan orang tua, santri banyak tanggungan di pondok dan santri yang kurang percaya diri, solusi yang

dilakukan koperasi pondok pesantren dalam menghaddapi kendala menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri adalah memberikan binaan, motivasi sampai membuat jadwal piket. Dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisatus Silviah memfokuskan pada membentuk jiwa kewirausahaan santri tetapi letak perbedaannya dengan peneliti yaitu eksistensi kopontren bukan upaya kopontren dan juga perbedaan tempat penelitiannya.

Dari semua penelitian di atas yang peneliti deskripsikan bahwa perbedaan penelitian ini yaitu bagaimanakah peran keberadaan koperasi dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri. Karena membahas koperasi saja sudah ada kaitannya dengan wirausahawan, mengingat teori wirausaha sering kali belum bisa memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan terhadap masalah-masalah dalam menganalisis dan membangun koperasi. Dan dalam penelitian peneliti membahas tentang bagaimana memenuhi kebutuhan mahasantri bukan untuk simpan pinjam, dan bukan untuk produksi.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi adalah aturan atau tata cara yang digunakan koperasi dalam membentuk jiwa berwirausaha.

2. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)

Koperasi Pondok Pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Sebagai unit bisnis lingkungan Pondok Pesantren, keberadaan Koperasi Pondok pesantren juga mendapat dukungan dari pemerintah.⁹

3. Jiwa wirausaha

Kewirausahaan berasal dari kata-kata wira yang artinya berani atau berjiwa kepahlawanan, swa artinya sendiri; usaha artinya cara-cara yang dilakukan.¹⁰ Jadi seorang berjiwa wirausaha adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa pahlawan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri. John J. Kao mendefinisikan kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan berkomunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksanakan dengan baik.¹¹

⁹ Agus Eko Sujianto, *Performa Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*(Yogyakarta: teras, 2011) hlm 7

¹⁰ Loenardus Saiman, *Kewirausahaan (Teori Praktek, kasus-kasus)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm 43

¹¹ Ibid hlm 41-42

4. Mahasantri

Mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan.¹²

Mahasantri ialah mahasiswa yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren yang telah memiliki banyak ilmu agama, pengalaman dalam hal membimbing santri-santri di pondok pesantren.

Dan mahasantri tersebut di beri amanah oleh para kyai untuk membimbing dan mengatur semua aktivitas atau kegiatan di pondok pesantren, jadi istilahnya mahasantri itu pengurus pesantren yang harus memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan, peduli terhadap keadaan pondok pesantren.

5. Strategi kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri

Strategi yang dilakukan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri yaitu koperasi melakukan usaha seperti memberikan kekuasaan penuh pada mahasantri untuk mengelolah koperasi, memberi kebebasan pada mahasantri untuk menitipkan barang dagangannya kepada koperasi, memotivasi mahasantri untuk berwirausaha dengan cara mengadakan binaan dan pelatihan-pelatihan, mengajarkan sifat kejujuran, memberi ilmu tata cara keuangan dalam berwirausaha dan mengembangkan kemajuan koperasi. Koperasi di

¹² <http://naskah.publikasi.PDF> akses pada tanggal 23 jam 22.30

Pondok Pesantren Nurul Jadid telah di resmikan dengan nama “Enje Mart”.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika pembahasan

BAB II : Kajian pustaka

Dalam bab ini akan membahas kajian teoritis seputar pengertian koperasi, pondok pesantren, koperasi pondok pesantren, mahasantri, kewirausahaan, jiwa kewirausahaan dan pondok pesantren Nurul Jadid.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data

Bab ini akan membahas tentang temuan penelitian yang di peroleh dari lapangan yang terdiri dari profil lokasi

penelitian dan usaha kopontren dalam pembentukan jiwa kewirausahaan santri Nurul jadid Paiton Probolinggo.

BAB V : Analisis Data

Bab ini akan membahas strategi kopontren dalam pembentukan jiwa wirausaha santri Nurul jadid Paiton Probolinggo, factor penghambat yang terjadi di kopontren “enje mart” dan juga solusi dalam menghadapi kendala di kopontren “enje mart”.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.¹³ Strategi merupakan suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.¹⁴ Koperasi sendiri mempunyai berbagai bentuk usaha dalam mewujudkan tujuan dari berdirinya suatu koperasi, tentunya memiliki strategi mewujudkan tujuan tersebut.

Pada dasarnya strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya. Karena strategi merupakan titik tolak bagi sebuah koperasi dalam melaksanakan perencanaan, maka selain harus mengacu pada tujuan dan misi koperasi itu, penentuan strategi harus mempertimbangkan secara cermat hal-hal sebagai berikut:

¹³ https://carapedia.com/pengertian_definisi_strategi_info2036.html

¹⁴ Rangkuty Fredy, *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm 18

1. Kekuatan-kekuatan internal koperasi.
2. Kelemahan-kelemahan internal yang dimilikinya.
3. Kesempatan atau peluang-peluang bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan untuk mencapai tujuan koperasi.
4. Hambatan bisnis yang diperkirakan akan mengganggu pencapaian tujuan koperasi.

Dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang atau kesempatan koperasi dapat menentukan strategi apa yang dapat ditempuh dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuan koperasi.

Jenis strategi yang dapat dipilih pada tingkat unit usaha meliputi: minimalisasi biaya, diferensiasi produk, konsentrasi pada pasar tertentu atau gabungan antara ketiganya. Setelah memiliki strategi yang jelas, barulah dirumuskan program-program yang sesuai untuk melaksanakan strategi tersebut. Akhirnya setelah memiliki program yang jelas, barulah disusun anggaran untuk melaksanakan masing-masing program yang bersangkutan.¹⁵

2. Proses Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang digunakan guna menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan.

¹⁵ Revrisond Baswir, *koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2000) hal 159

Proses perencanaan strategi meliputi: penentuan misi dan tujuan pengembangan profil perusahaan, analisis lingkungan eksternal perusahaan, analisis lingkungan internal, identifikasi kesempatan dan ancaman strategi, pembuatan keputusan strategi, pengembangan strategi perusahaan, implementasi strategi perusahaan, peninjauan kembali dan evaluasi.¹⁶

Perencanaan strategi memiliki 5 karakter sebagai berikut:

a. **Pertanyaan Dasar**

Perencanaan strategi berkaitan dengan pernyataan mendasar dan memberikan jawaban atas pertanyaan seperti “Dalam bidang usaha apa seharusnya kita bergerak?” dan “Siapa pelanggan kita dan siapa seharusnya?”

b. **Kerangka kerja pembuatan keputusan harian**

Perencanaan strategi memberikan kerangka kerja untuk perencanaan yang lebih terinci dan untuk pengambilan keputusan harian.

c. **Jangka waktu yang panjang**

Perencanaan strategi berkenaan dengan kurun waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis perencanaan yang lain.

¹⁶ T. hani Handoko, *Manajemen (Edisi Kedua)* Yogyakarta: BPFE, 1998) hal 94

d. Pemusatan pada energi dan sumberdaya

Perencanaan strategis membantu memusatkan energi dan sumberdaya organisasi pada kegiatan yang sangat diprioritaskan.

e. Keterlibatan manajemen puncak

Perencanaan strategis merupakan aktivitas dimana manajemen puncak harus terlibat aktif. Ini terjadi karena hanya manajemen puncaklah yang memiliki visi yang diperlukan untuk mempertimbangkan semua aspek organisasi. Disamping itu, komitmen manajemen puncak juga diperlukan untuk menimbulkan dan mendukung komitmen pada tingkat yang lebih rendah.¹⁷

3. Pemilihan Strategi

Merupakan suatu proses pembuatan keputusan untuk memilih diantara alternatif-alternatif strategi induk atau variasi strategi induk yang dipertimbangkan agar dapat dipakai dan ditetapkan untuk menjadi tujuan perusahaan. Pemilihan strategi sebaiknya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Strategi sebaiknya tanggap dengan lingkungan eksternal
- b. Strategi melibatkan keunggulan kompetitif

¹⁷ M.I Yusanto dan Widjajakusuma M.K, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairul bayaan, 2002) hal 79-80

- c. Strategi sejalan dengan strategi lainnya yang terdapat didalam organisasi
- d. Strategi menyediakan keluwesan yang tepatterhadap bisnis dan organisasi
- e. Strategi harus sesuai dengan misi organisasi dan tujuan jangka panjang perusahaan
- f. Strategi secara organisasional dipandang layak (wajar)¹⁸

4. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah untuk menggambarkan tipe-tipe rencana utama yang diperlukan untuk melaksanakan strategi dan untuk memahami proses pelaksanaan kebijaksanaan serta menunjukkan bagaimana eksekutif menangani pelaksanaan kepemimpinan. Definisi lain mengatakan bahwa implementasi strategi merupakan pengelolaan berbagai peralatan organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya perusahaan melalui strategi yang dipilih oleh manajemen.

¹⁸ Agustina Hanafi Kusnadi, *pengantar manajemen strategi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1999) hal 204-205

B. Koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerjasama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerjasama itu.¹⁹

Adapun landasan koperasi dalam islam mendirikan koperasi diperbolehkan menurut agama islam tanpa ada keraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba atau penghasilan haram. Dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُجْلُوا شَعْتِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوْكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar- syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan- bulan haram, jangan (mengganggu) binatang- binatang had- ya, dan binatang- binatang qalaa-id, dan jangan (pula)mengganggu orang- orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya

¹⁹ Panji Anorrage dan Nanik Widyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2007)hlm 1

dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS.Al-Maidah: 2)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut dapat dipahami saling membantu dalam kebijakan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Koperasi merupakan salah satu bentuk atau perwujudan kerja sama dan saling memenuhi kebutuhan dan tolong menolong dalam kebajikan adalah salah satu upaya atau wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Didalam salah satu hadits yang meriwayatkan oleh imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin malik r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan aniaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya: Ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong yang menganiaya? Rasul menjawab: Kamu tahan dan mencegahnya dari me-nganiaya itulah arti menolong dari padanya”.

Hadits diatas dapat dipahami secara luas, yaitu umat islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang berekonomi lemah dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai mengeksploitasi orang-orang yang berekonomi lemah dengan bisnis yang terlarang oleh agama seperti mempermainkan harga, menimbun harga, membungakan uang dan cara yang lainnya. Tolong

menolong merupakan perbuatan terpuji menurut agama islam salah satu bentuk tolong menolong melalui pendirian koperasi.

C. Pondok Pesantren

Secara etimologi perkataan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok juga berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata pondok mengandung makna bangunan untuk tempat sementara biasanya didirikan diladang sawah, hutan, dan sebagainya.²¹ Dalam perkembangan selanjutnya kata pondok dapat berarti bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, berdinding bilik, beratap rumbia untuk tempat tinggal beberapa orang.

Kata Pesantren berasal dari kata santri. Kata santri yang berarti "orang yang mendalami ilmu agama islam atau juga orang yang beribadah dengan bersungguh-sungguh dan biasa disebut dengan orang yang sholeh". Dari kata santri, diberi awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pesantrian" atau "pesantren" yang artinya tempat untuk tinggal dan belajar para santri.²² Lembaga pendidikan yang memberlakukan pola penempatan para santri dengan tempat tinggal di dalam pondok-pondok seperti itu kemudian dikenal dengan sebutan pondok pesantren, disingkat

²⁰ T.H. Gibb, *Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta, 1932), hal. 257

²¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal 659

²² Zamakhairi Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm 18

dengan ponpes dan ada yang menyingkat dengan pontren pola penempatan para santri seperti berbeda dengan lembaga pendidikan sekolah umum.

Jadi, Pondok pesantren berasal dari dua kata yang membentuk satu pengertian yang sama. Pondok berarti tempat menumpang sementara, pesantren berarti tempat para santri, sedangkan santri berarti pelajar yang menuntut ilmu agama Islam. Di Jawa tempat ini disebut pondok dan pesantren. Menurut penulis bahwa antara pondok dan pesantren tidak ada sebutan yang berarti, karena keduanya merujuk kepada satu pengertian yang sama. Sebutan pondok Krapyak, pondok Tebuireng, pondok Termas, atau pondok pesantren Termas, pesantren Tebuireng, atau pesantren Krapyak tidak menunjukkan perbedaan makna.

Pandangan kesejahteraan menunjukkan bahwa kehadiran pesantren di negeri ini seiring dengan proses penyebaran agama Islam yang untuk pertama kalinya dilakukan atau dibawa oleh kepemimpinan para wali. Awalnya, pesantren merupakan pusat-pusat penyebaran Islam oleh para wali yang merupakan sambungan sistem *zawiyah* di India dan Timur Tengah. Hal ini berarti para wali itulah yang merintis berdirinya model lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang bernama pesantren. Oleh karena itu, pesantren oleh Tilaar disebut sebagai sebuah bentuk pendidikan yang *indigenous*. Karena para wali juga dikenal sebagai tokoh

spiritual atau bahkan perancang skenario bagi munculnya kesultanan Islam di berbagai wilayah Nusantara, maka dapat dibayangkan betapa penting dan strategisnya kedudukan pesantren ketika itu dalam percaturan puncak kekuasaan pemerintahan.²³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Ia telah hidup melampaui berbagai macam panca roba sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di Nusantara, mulai dari masa pra-kolonial, periode colonial, hingga kemerdekaan. Lembaga ini menjadi saksi bisu bagi dua hal penting yaitu perkembangan Indonesia sebagai sebuah bangsa dan pertumbuhan Islam sebagai agama yang dianut oleh bagian terbesar Nusantara.²⁴

Keberadaan pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, keberadaan dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al din*) yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²³ Imam Bawani dkk, *Pesantren Buruh Pabrik* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2011) hlm 45

²⁴ Choirul, *Pesantren, Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi* (Jakarta: Labsosio UI, 2009) hlm 1

Ponpes telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan Ponpes dan dikenal dengan sebutan koperasi pondok pesantren (Kopontren).

D. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriatmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya.²⁵

Koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Sebagai unit bisnis di lingkungan

²⁵ Azra Azyumardi, *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan, dalam Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: paramadina, 1997, h. 1.

Pondok Pesantren, keberadaan Koperasi Pondok Pesantren juga mendapat dukungan dari pemerintah.²⁶

Dukungan tersebut dalam bentuk : (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perekonomian, (2) keputusan bersama antara Menteri Koperasi (Nomor: 197/MJKPTSUX/1985), Menteri Agama (Nomor: 64/tahun 1985), (3) Keputusan bersama Menteri Pertanian (Nomor: 346/KPTS/HK.050/6/1991 dan Menteri Agama (Nomor : 94 tahun 1991) tentang pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren.²⁷

Selain itu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Kemudian, didefinisikan bahwa koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka kendalikan secara demokratis. Sedangkan koperasi pondok pesantren sebagai salah satu jenis koperasi berasal dari anggota dan dinikmati oleh anggota, maka dalam operasionalnya dikendalikan oleh anggota. Koperasi pondok pesantren dibentuk karena terdapat kebutuhan yang sama para santri, dengan demikian partisipasi mereka sangat diharapkan dan merupakan ruh atau jiwa dalam berkoperasi. Partisipasi anggota harus dipupuk untuk

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Performa Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*(Yogyakarta: teras, 2011) hlm 7

²⁷ ibid hlm 8

mewujudkan perekonomian yang sesuai dengan cita-cita luhur sebagaimana dideskripsikan dalam UUD 1945.²⁸

E. Mahasantri

Dalam konteks sosiologi santri bermakna “setiap orang islam yang relative taat dalam menjalankan ajaran islam” baik alumnus pondok pesantren atau bukan. Santri berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama, atau secara umum dapat diartikan buku-buku agama, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Namun ada juga yang berpendapat bahwa, perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata *cantri*, serta ada yang menghubungkan dengan kata “satriya” atau ksatriya” yang berkaitan dengan hakekat keutamaan dan keluhuran kepribadian seseorang. Selanjutnya yang dimaksud santri dalam studi ini yaitu siswa yang belajar di Pondok Pesantren.

Santri yaitu siswa yang belajar di Pondok Pesantren dan dalam hal ini digolongkan dalam dua kelompok:

1. Santri mukmin, yaitu para siswa datang dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan pulang kerumahnya setiap hari, maka mereka tinggal di Pondok Pesantren dan memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.

²⁸ Ibid hlm 9

2. Santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal masing-masing setelah aktifitas belajar mengajar.²⁹

Mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan.³⁰ Mahasantri ialah mahasiswa yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren yang telah memiliki banyak ilmu agama, pengalaman dalam hal membimbing santri-santri di pondok pesantren. Dan mahasantri tersebut di beri amanah oleh para kyai untuk membimbing dan mengatur semua aktivitas atau kegiatan di pondok pesantren, jadi istilahnya mahasantri itu pengurus pesantren yang harus memiliki rasa tanggung jawab, kepemimpinan, peduli terhadap keadaan pondok pesantren.

F. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

1. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja,

²⁹ Ibid hlm 6

³⁰ [http.naskah.publikasi.PDF](http://naskah.publikasi.PDF) akses pada tanggal 23 jam 22.30

berbuat sesuatu. Jadi, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Secara epistemologi kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbeda.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.³¹

Kewirausahaan adalah proses dimana kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelolah sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.³² Disebut proses manusia, karena kewirausahaan melekat pada diri seseorang. Akan tetapi, proses manusia itu hanya mengenai aspek tertentu yaitu aspek kreativitas dari manusia yang berkaitan dalam menemukan peluang dan mewujudkan peluang itu menjadi realitas yaitu kegiatan usaha yang menghasilkan.

Kewirausahaan adalah nilai yang di perlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan yang baru (*creative*) dan suatu yang berbeda (*innovative*).

³¹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm 6-7

³² Baswori, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: ghalia Indonesia, 2011) hlm 2

Entrepreneur adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian di jual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko berusaha.³³

Dalam ajaran Islam, telah dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang kuat dan mau berusaha, serta mampu menciptakan kreasi baru yang lebih baik untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Al-Quran juga dijelaskan agar manusia mencari keuntungan dari apa yang telah Allah ciptakan dimuka bumi ini semisal lautan, hal ini menandakan bahwa manusia diberi kesempatan untuk eksplorasi apa yang di muka bumi ini sebagai dijelaskan dalam ayat berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Ali Imran: 190)

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, manusia diperintah oleh Allah untuk memberdayakan akal fikirannya guna mengolah bumi dan alam seisinya agar bisa memberikan manfaat (barakah) bagi dirinya. Artinya, manusia diperintah untuk bekerja agar memperoleh penghasilan yang cukup dan memiliki kehidupan yang patut. Ayat ini

³³ Winardi, J, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta:Kencana, 2003)hlm 1

sekaligus merupakan pencerminan bahwa Allah menghendaki agar manusia tidak malas dalam bekerja. Orang yang malas bekerja jangankan bisa bermanfaat untuk orang lain, untuk mencukupi dirinya sendiri pun tidak akan bisa.

Sesungguhnya manusia mempunyai kewajiban untuk berusaha dan bekerja. Rasulullah pun telah mencontohkan hal tersebut. Beliau pada mulanya berkerja sebagai pengembala kambing milik pamannya. Setelah dewasa, beliau bekerja pada Khadijah R.A dan selanjutnya bekerja sendiri sebagai pedagang.³⁴

2. Karakteristik wirausaha

M.Scarborough dan Thomas W. Zimmerer, mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

- a) *Desire for responsibility*, memiliki rasa tanggung atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b) *Preference for moderate risk*, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c) *Confidence in their ability ti success*, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d) *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.

³⁴ M. Muhibbin, *Ekonomi Syariah Untuk Anak Muslim*, (Bandung:Chil Press, 2009) hlm 44

- e) *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f) *Future orientation*, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan.
- g) *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h) *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi dibanding uang.³⁵

3. Ciri dan Sikap Wirausahawan

Wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat ke depan berpikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya.

Geoffrey G.Meredith mengemukakan ciri-ciri *entrepreneur* sebagai berikut:

a) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Segala sesuatu yang telah diyakini dan dianggap

³⁵ Thomas W, Zimmerer dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hlm 13

benar harus dilakukan sepanjang tidak melanggar hukum dan norma yang berlaku.

b) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apapun pekerjaannya harus jelas apa hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan, kerja keras, energik, serta berinisiatif.

c) Berani mengambil resiko

Setiap proses bisnis memiliki resiko masing-masing, dan apabila ingin memperoleh keuntungan, maka harus mengeluarkan biaya sekecil mungkin. Untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan.

d) Kepemimpinan

Wirausaha dikatakan berhasil apabila memiliki kemampuan dalam memimpin yang baik. Pimpinan atas sebuah perubahan yang terjadi dengan memunculkan produk-produk baru, menjadi pelopor dalam penciptaan produk yang unggul.

e) Keorisinalan

Nilai keorisinalan dari temuan yang dihasilkan oleh wirausahawan akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai keunggulan bersaing. Keorisinalan dan keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang diterapkan.³⁶

Ciri-ciri khusus yang harus dimiliki seorang wirausaha menurut

Tarsis Tarmuji yaitu :

- a) Bekerja keras
- b) Optimis
- c) Berupaya menghasilkan satu cara yang terbaik
- d) Dorongan untuk dapat berprestasi
- e) Mampu mengorganisasikan
- f) Bertanggung jawab
- g) Orientasi pada uang
- h) Orientasi pada imbalan
- i) Memperhatikan pada kualitas³⁷

³⁶ Suharyadi dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*, (Jakarta: Salemba empat, 2007) hlm 9-11

³⁷ Tarsis Tarmuji, *Prinsip-prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000) hlm 21

G. Jiwa wirausaha

Wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.³⁸

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.³⁹

Dalam tuntutan kemajuan zaman saat ini dan tuntutan kehidupan bermasyarakat perlu memiliki jiwa wirausaha yang meliputi keteladanan, keluhuran, keberanian, penuh tanggung

³⁸ Arman Hakim Nasution dkk, *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm 27

³⁹ <http://indgun4.blogspot.co.id> (akses pada tanggal 23 jam 21.00)

jawab, jujur dan berjiwa besar. Setiap orang harus mampu menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya. Dalam hal ini jiwa wirausaha diperlukan.

Dalam realita pendidikan formal dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi hanya memfokuskan segi pengetahuan dan teori saja sedangkan segi keterampilan dan prakteknya hanya sebagian. Sehingga dapat disimpulkan jiwa wirausaha dapat terbentuk dengan adanya kegiatan terjun langsung dalam usaha mengembangkan melalui koperasi atau lainnya.

H. Pondok Pesantren Nurul Jadid

Karanganyar sendiri adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Paiton. Sebuah desa kecil yang berada sekitar 30 km ke arah timur Kota Probolinggo Jawa Timur. Pada mulanya sebagian besar tanahnya tidak dapat dimanfaatkan. Itu karena karena Karanganyar masih merupakan hutan kecil yang banyak dihuni binatang buas. Sementara kehidupan masyarakatnya sangat memprihatinkan. Mereka menganut kepercayaan yang lebih mendekati Animisme dan Dinamisme. Hal itu terlihat jelas misalnya dengan keberadaan beberapa pohon besar yang menurut mereka tidak boleh ditebang. Pohon-pohon itu diyakini sebagai pelindung mereka.⁴⁰

⁴⁰ Buku Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya termasuk Pondok Pesantren yang besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren.⁴¹

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum KH. Zaini Munim pada tanggal 10 Muharram 1948. Berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 17 Ha, awalnya tidak bermaksud untuk mendirikan Pondok Pesantren tapi beliau mengisolir diri dari keserakahan dan kekejaman Belanda, dan beliau ingin melanjutkan perjalanan ke pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya.

Sebenarnya cita-cita KH. Zaini Mun'im dalam menyiarkan agama islam akan beliau salurkan melalui Departemen Agama (Depag). Namun, niat itu menemui kegagalan, sebab sejak beliau menetap di Karanganyar, beliau mendapat titipan (amanat) Allah SWT berupa dua orang santri yang datang kepada beliau untuk belajar ilmu agama. Kedua orang tersebut bernama Syafi'udin berasal dari Gondusuli, Kotaanyar Probolinggo dan Saifuddin dari

⁴¹ Ibid hlm 2

Sidodadi Kecamatan Paiton Probolinggo. Dengan berjalannya waktu santri di pondok pesantren Nurul Jadid semakin banyak.⁴²

Pesantren yang diasuh KH.Zaini Mun'im ini nampaknya mendapat pengakuan yang cukup luas di kalangan masyarakat. Terbukti dengan jumlah santri yang berdatangan dari segala penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri (Singapura dan Malaysia). Nama Pesantren, yang sekarang terkenal dengan Nurul Jadid, bermula pada saat KH. Zaini Mun'im di kunjungi seorang tamu, putra gurunya (KH.Abd.Majid) bernama KH.Baqir. Beliau mengharap kepada KH.Zaini Mun'im untuk memberi nama Pesantren yang diasuh dengan nama "Nurul Jadid" (Cahaya Baru). Namun pada saat itu pula, KH.Zaini Mun'im menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih yang isinya memohon agar Pesantrennya diberi nama "Nurul Hadis"⁴³

Dengan adanya dua nama yang diajukan oleh KH.Baqir dan Habib Abdullah bin Faqih antara "Nurul Jadid" dan "Nurul Hadits", maka KH.Zaini Mun'im memilih nama "Nurul Jadid" untuk diabadikan sebagai nama Pesantrennya. Ternyata nama itu cukup berarti dalam dinamika perkembangan zaman.⁴⁴

⁴² Ibid hlm 5

⁴³ Ibid hlm 7

⁴⁴ Ibid hlm 9

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut menganalisis data yang ada. Memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta

dan realita sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.⁴⁵

Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan eksistensi kopontren dalam pembentukan jiwa kewirausahaan mahasantri Nurul jadid Paiton Probolinggo.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena yang menjadi alat utama adalah manusia. Peneliti ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.⁴⁶ Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.⁴⁷ Tugas peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai alat utama pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan strategi kopontren dalam pembentukan jiwa wirausaha mahasantri Nurul jadid Paiton Probolinggo.

⁴⁵ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta PT grasido, 2013), Hal 33

⁴⁶ Ibid hlm 31

⁴⁷ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal, 164.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil lokasi di Koperasi PP. Nurul Jadid Desa Tanjung Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Ketua Koperasi untuk melihat situasi Koperasi Pondok Pesantren Nurul Jadid dan memperoleh data mengenai sejarah, latar belakang, struktur organisasi, tugas dan fungsi, tata tertib, program kerja, keadaan wilayah, dan keterangan-keterangan mengenai kondisi koperasi seperti keadaan pembeli, santri yang terlibat dalam pengolahan Koperasi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Arikunto mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.⁴⁸

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan). Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Bagian Unit Usaha,

⁴⁸Patilima, Hamid, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 87

kepala koperasi konveksi dan kepala koperasi makan. Dalam hal ini santri PP Nurul Jadid. Untuk memperoleh data yang kongkrit peneliti menggunakan teknik wawancara kepada santri Mahasiswa yang sudah mengerti akan hal kewirausahaan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti juga memperoleh dari buku, sumber dari arsip dan dokumen yang disediakan oleh pihak pesantren untuk pengambilan data secara tidak langsung. Sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data sekunder.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 70

kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.⁵⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Koperasi Pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat kinerja Koperasi di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

⁵⁰ Lex J. Moleong, *op.cit.*, hal. 136

Tabel 3.1
Contoh wawancara

NO	Informasi Wawancara	Pertanyaan
1	Kepala Kopontren	Bagaimana sejarah kopontren? Apa yang melatar belakangi berdirinya kopontren? Apa jiwa kewirausahaan pasti di miliki setiap mahasantri?
2	Mahasantri	Bagaimana ciri mahasantri yang memiliki jiwa kewirausahaan?

Dari tabel di atas maka penelitian akan mendapatkan hasil data yang lengkap dan kuat untuk di jadikan sebuah acuan dalam sebuah skripsi dan bisa di pertanggung jawabkan dari apa yang sudah didapatkan dalam sebuah penelitian, agar data yang sudah di dapatkan itu bisa jadi bahan yang jelas dan akurat. Dan selain itu peneliti akan tau bagaimana pelaksanaanya yang mahasantri lakukan terhadap pengelolaan koperasi, bagaimanakah kendala-kendala yang di alami di koperasi pondok pesantren dan bagaimana solusi dalam menghadapi kendala membentuk jiwa wirausaha.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang ada.⁵¹ Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau

⁵¹Lex J. Moleong, op.cit., hal. 136

kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵²

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi Koperasi PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu keadaan atau suasana koperasi pesantren, barang-barang yang tersedia untuk kebutuhan Santri, dan keadaan sarana dan prasarana Koperasi di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Observasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, observer berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁵³

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipan. Jadi, peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan

⁵² Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 69.

⁵³ In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi, *Observasi dan wawancara* (Malang:Banumedia, 2004) hlm 15

pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian kegiatan di koperasi. Melalui teknik observasi ini diperoleh data tentang sejarah berdirinya kopontren, keadaan kopontren di Ponpes Nurul Jadid.

Tabel 3.2 Hasil Observasi

Hasil observasi
<p>Ketika peneliti melakukan observasi bahwa dalam pengelolaan koperasi mereka menggunakan sistem kerja yang dilakukan oleh kopontren “enje mart” ini menggunakan sistem shif pertama pada pagi hari pukul 06.30–07.30, pada shif kedua pukul 10.00– 11.30, shif ketiga pada siang hari pukul 13.00-14.30, pada shif keempat di sore hari pukul 16.30-17.30, pada shif kelima di malam hari pukul 22.00-23.00. Barang-barang yang di jual di kopontren “enje mart” bermacam-macam pula seperti di bagian makanan yaitu mereka menjual berbagai macam makanan dan minuman seperti nasi, lauk pauk, krupuk, air minum dll. Dibagian koperasi konveksi mereka menjual berbagai kebutuhan santri seperti peralatan sholat, kitab dll. Untuk sarana dan prasarana di kopontren “enje mart” ini masih perlu di tingkatkan lagi. Ruang koperasi konveksi sangat kecil dan CCTV juga tidak ada.</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian .⁵⁴ Menurut Irawan studi dokumentasi merupakan

⁵⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm 181.

teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁵⁵

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja Koperasi Pesantren, struktur organisasi Koperasi Pesantren, keadaan dan jumlah pengurus serta anggota.

F. Analisis Data

Supaya penyajian dan pengelompokan data lebih sistematis maka, hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta dalam tujuan penelitian ini. Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan teknik analisa deskriptif secara logis.

Analisis Data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Sedangkan Bogdan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formala untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.⁵⁶

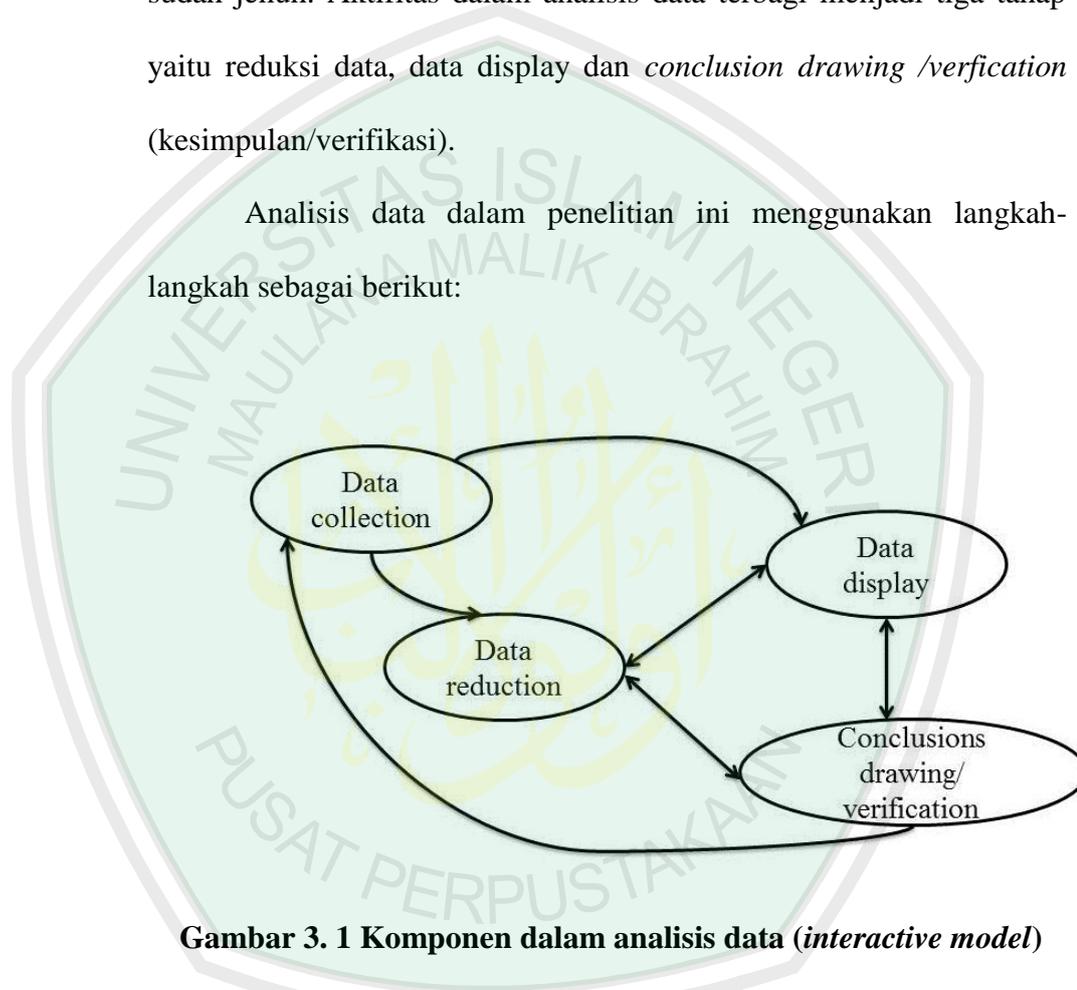
Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu.

⁵⁵Sukandarrumidi, op.cit., hlm 100.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

Menurut Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, data display dan *conclusion drawing /verification* (kesimpulan/verifikasi).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu harus segera di analisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari temma dan polanya dengan itu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data bila diperlukan atau mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁷

- b. Data Display (penyajian data). Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dalam prakteknya tidak mudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan.

⁵⁷Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246.

c. Penarikan kesimpulan dan diverifikasi, mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarik kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu, dan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi sebagai laporan penelitian.⁵⁸

G. Pengecekan keabsahan data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

⁵⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 320

sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Sedangkan pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).

⁶⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 330-331.

H. Tahap-tahap penelitian

Secara spesifik Sugiono menerangkan tahap penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan ada 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Penelitian menentukan fokus penelitian, teori yang mendukung, konsultasi dengan dosen pembimbing dan menyusun proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Meliputi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan presentasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kopontren “Enje Mart” Di Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Nurul Jadid adalah ponpes modern walaupun tidak menghilangkan rasa kesantriannya yaitu kitab kuning dll, tapi lebih dominan pondok pesantren mengikuti perkembangan zaman seperti bisnis dan kewirausahaan. Dan salah satu kuliah di pondok pesantren Nurul Jadid yaitu jurusan ekonomi syariah tapi yang disayangkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid KH.Zuhri Zaini, kita tidak mempunyai bukti dari apa yang kita pelajari misalnya mahasantri ekonomi bisa mahir dalam berbisnis.⁶¹

Dengan melihat realita yang ada pengasuh ponpes merasa miris karena tidak ada bukti konkrit dari teori yang dipelajari santri tentang ekonomi sangat berbeda dengan ponpes sidogiri dimana ponpes sidogiri yaitu pondok salaf yang masih sangat kental dengan konsep kesalafan, Contoh ponpes sidogiri tidak mengajarkan santrinya tentang ilmu pengetahuan modern seperti kewirausahaan, teknologi akan tetapi sangat dibanggakan walaupun santri sidogiri tidak mengenal teori ekonomi ponpes sidogiri mampu mencetak para pembisnis yang

⁶¹ Wawancara dengan ustadah Wiwin Muawwanah, Ketua Koperasi makan Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 29 April 2016 di Kamar Ustadah Wiwin Muawwanah pada pukul 12.00

hebat/wirausahawan profesional, oleh sebab itu muncullah pemikiran dari pengasuh ponpes Nurul Jadid mendirikan koperasi di lingkungan ponpes Nurul Jadid selain termotivasi dari ponpes sidogiri pengasuh juga menginginkan para santri bisa mengamalkan teori dari yang telah dipelajari “kewirausahaan” sehingga setiap santri bisa memiliki jiwa kewirausahaan yang benar-benar hakiki.⁶²

Tujuan koperasi ini didirikan Transformasi teknologi manajemen retail modern bagi sumberdaya manusia, Mengembangkan potensi pasar alumni dan market religius, Perkembangan jaringan toko yang memungkinkan muncul jaringan retail, Minimal resiko, dengan adanya produk yang tahan lama, Keuntungan maksimal akibat dari kemandirian atas sebuah jaringan mini market, Memperdayakan produk internal pondok pesantren dan binaan untuk sampai ke masyarakat, Peluang kerja bagi para alumni.

2. Latar Belakang Kopontren “ENJE mart” di Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Latar belakang didirikan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi semua kebutuhan santri di dalam Pesantren, karena dengan tersedianya semua kebutuhan para santri tidak perlu izin pergi keluar untuk membeli keperluan mereka yang akan mengganggu jalannya disiplin pesantren. Selain itu juga

⁶²Wawancara dengan ustadah Wiwin Muawwanah, Ketua Koperasi makan Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 29 April 2016 di Kamar Ustadah Wiwin Muawwanah pada pukul 12.00

mengantisipasi pada waktu malam hari kalau ada santri yang lapar bisa membeli makanan di koperasi.

- b. Sebagai sumber dana bagi Pesantren. “Enje Mart” adalah salah satu usaha Pesantren yang mempunyai andil besar dalam membantu usaha perkembangan dan pembangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid
- c. Salah satu sarana pendidikan perkoperasian bagi para santri baik teoritis maupun praktis.

3. Landasan, azas, dan jati diri Koperasi Pondok pesantren Nurul Jadid

Kopontren enje mart sendiri mempunyai landasan, azas, dan jati diri sebagai berikut:

- a. Berlandasan pada pancasila dan UUD 1945
- b. Berasas kekeluargaan
- c. Dalam menjalankan organisasi dan usaha kopontren enje mart berpedoman pada jati diri bahwa suatu saat akan menjadi kopontren yang maju dengan memegang teguh fiqih muamalah.

4. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan koperasi yang sesungguhnya, dibangun dan dikembangkan dengan pondasi jati diri koperasi. Dalam menjalankan roda organisasi dan manajemen, pengurus beserta manajemen selalu berdasarkan pada nilai-nilai dan prinsip koperasi. Pengelola dan pelaksanaan koperasi Pondok pesantren “Enje Mart”

Nurul Jadid menyakini bahwa, untuk bisa berdiri kokoh dan tegak, koperasi harus ditopang oleh tiga pilar yaitu organisasi yang kuat, usaha yang sehat, dan partisipasi anggota yang tinggi. Agar kerja keras menumbuhkan koperasi Pondok pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid terarah dengan jelas maka telah dirumuskan visi dan misi koperasi Pondok pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid.⁶³

Visi dan misi koperasi Pondok pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid yaitu:

a. Visi koperasi Pondok pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid

Menjadi perusahaan waralaba professional milik pesantren di bidang distribusi dan pemasaran product ritel serta membentuk minimarket berjihad dakwah dengan slogan berbelanja dan berinfaq.

b. Misi koperasi Pondok pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid

Pengembangan jaringan usaha maupun perberdayaan dan peningkatan sumber daya insani khususnya terhadap masyarakat dan alumni sehingga bisa terjalin sebuah kerja sama untuk membantu pengembangan Usaha Pesantren.

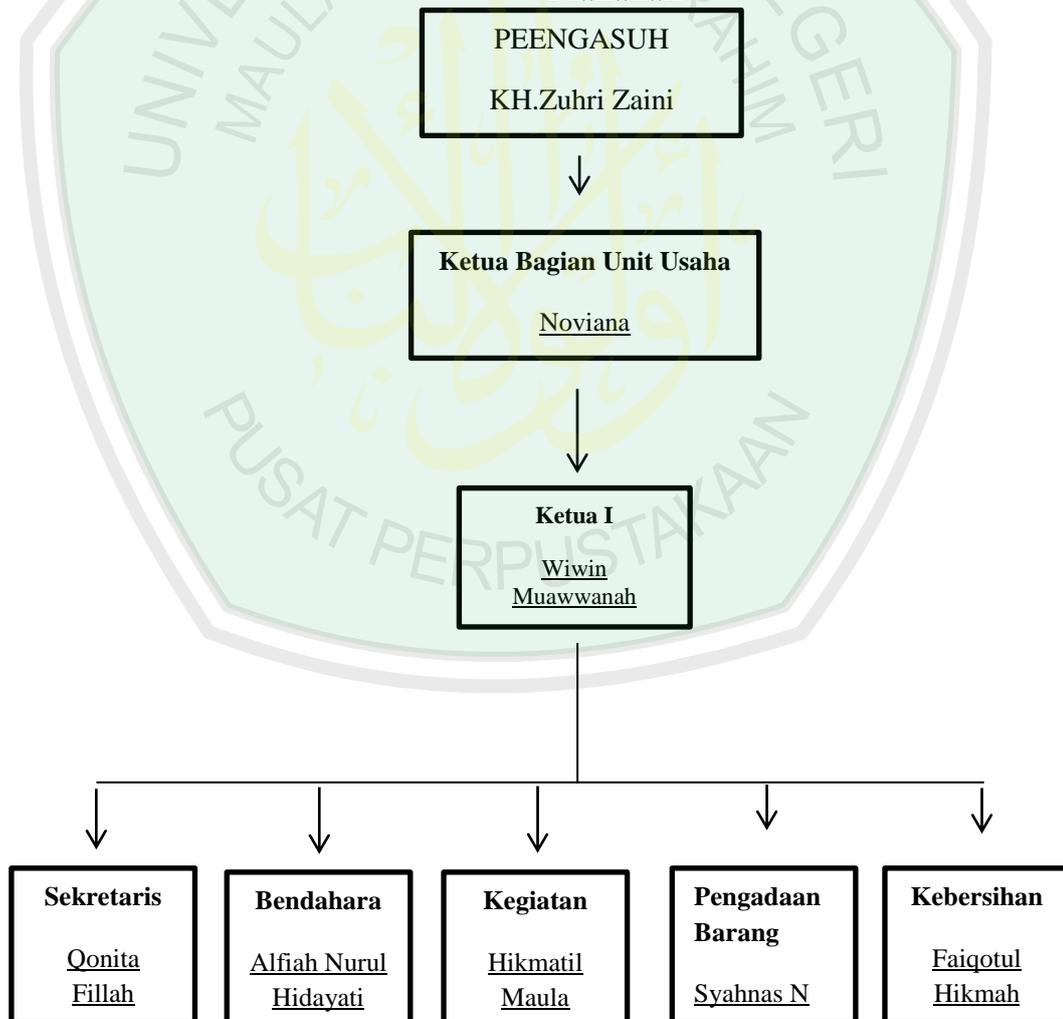
5. Struktur organisasi Koperasi Pondok Pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid

Organisasi koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerjasama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Kerjasama yang erat dari

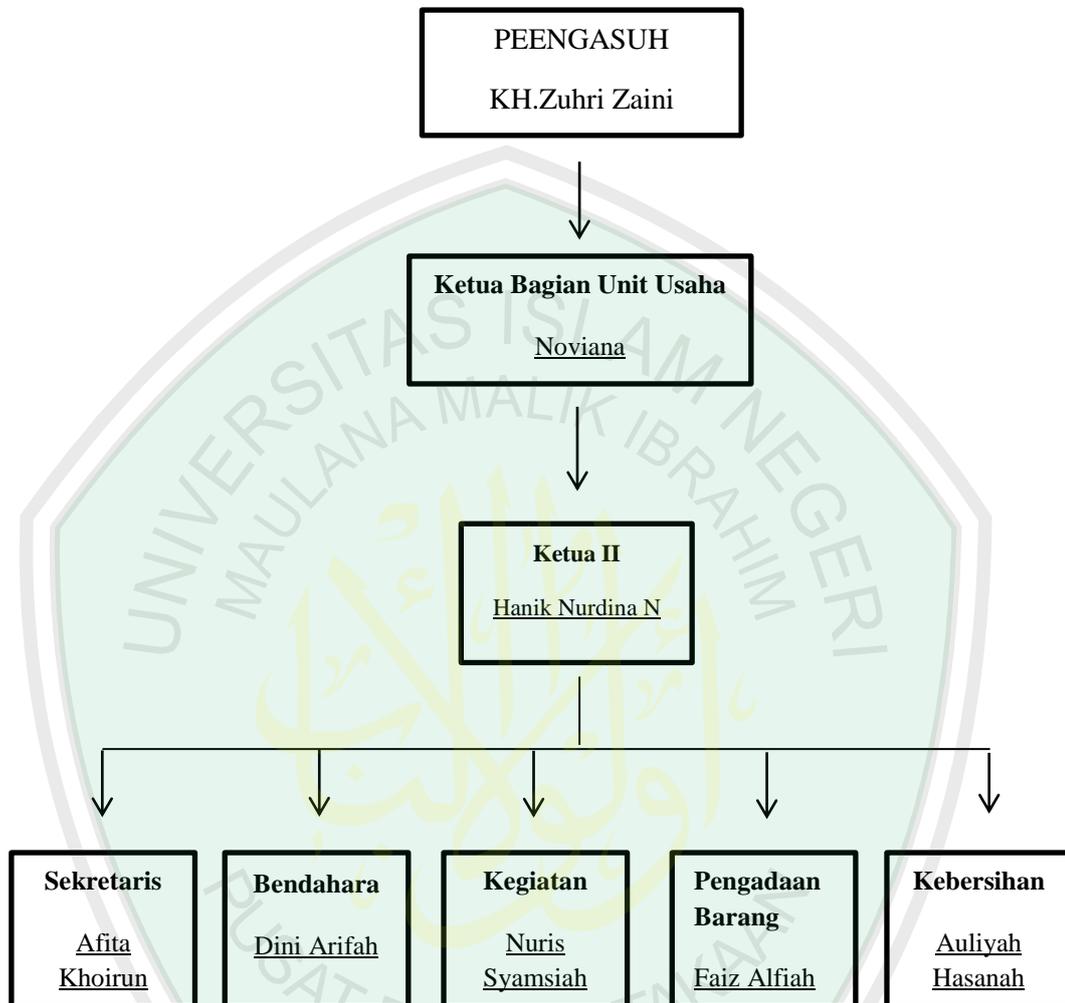
⁶³Dokumen profil koperasi Pondok pesantren “Enje Mart” Nurul Jadid tahun 2016

fungsi yang satu dengan yang lainnya sangat diharapkan untuk dibina terus demi perkembangan koperasi selanjutnya. Berbagai fungsi dari karyawan tersebut dipersatukan dalam hubungan yang harmonis sehingga kepentingan masing-masing dipersatukan dalam hubungan yang harmonis sehingga kepentingan masing-masing dipersatukan dalam kepentingan bersama. Untuk itu diperlukan koodinasi yang baik dalam seluruh kegiatan koperasi.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kopontren Enje Mart bagian Makanan



Bagan 4.2 Struktur Organisasi Kopontren Enje Mart bagian Konveksi



Keterangan :

- Kebag Unit Usaha : Ketua Bagian Unit Usaha
- Ketua I : Koordinator Pengurus Koperasi Makan
- Ketua II : Koordinator Pengurus Koperasi Konveksi
- Sekretaris : Bidang Kesekretariatan
- Bendahara : Bidang Keuangan⁶⁴

6. Fungsi dan Tugas

Tugas pimpinan sebagai pejabat tertinggi di Pondok Pesantren

Nurul jadid adalah sebagai berikut :

- a. Pelindung/pengasuh Pondok
 - 1) Pelindung/pengasuh Pondok sebagai edukator
 - 2) Pelindung/pengasuh Pondok sebagai administrator lembaga
 - 3) Pelindung/pengasuh Pondok sebagai supervisor
- b. Kebag Unit Usaha
 - 1) Ketua bagian unit usaha sebagai
 - 2) Ketua bagian unit usaha sebagai penasehat juga baik diminta maupun tidak.
 - 3) Ketua bagian unit usaha sebagai pengatur berjalannya suatu usaha

⁶⁴Dokumen Profil Kopontren Enje Mart tahun 2016

c. Ketua I atau Ketua II

- 1) Ketua sebagai edukator
- 2) Ketua sebagai administrator Kopontren enje mart
- 3) Ketua sebagai fasilitator

d. Sekretaris

Sekretaris berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mencatat atau membukukan keluar masuknya uang
- 2) Mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan Kopontren “enje mart”.
- 3) Mencatat barang yang telah di perbelanjakan dan barang yang telah rusak untuk di tukar kembali.
- 4) Mencatat barang yang sudah habis.
- 5) Membuat notulen dan risalah rapat.

e. Bendahara

Bendahara berfungsi sebagai berikut :

- 1) Mencatat keluar masuknya uang.
- 2) Mengecek harga pokok barang dan harga jual.
- 3) Mengatur administrasi keuangan kopontren enje mart.

f. Kegiatan

- 1) Mengadakan kegiatan pembelajaran membuat kerajinan.
- 2) Mengatur jadwal kegiatan belajar membuat kerajinan.

g. Pengadaan barang Koperasi

- 1) Berbelanja barang yang dibutuhkan.
- 2) Menata barang yang di koperasi.
- 3) Melayani santri yang akan membeli.

h. Kebersihan

- 1) Menjaga kebersihan Koperasi
- 2) Membuat jadwal piket untuk membersihkan koperasi⁶⁵

7. Sistem kerja, kondisi dan jadwal piket Kopontren “enje mart”

Sistem kerja yang dilakukan oleh kopontren “enje mart” ini menggunakan sistem shif pertama pada pagi hari pukul 06.30–07.30, pada shif kedua pukul 10.00– 11.30, shif ketiga pada siang hari pukul 13.00-14.30, pada shif keempat di sore hari pukul 16.30-17.30, pada shif kelima di malam hari pukul 22.00-23.00. Semua yang menjadi pengurus kopontren “enje mart” mereka saling bergantian dalam menjaga dan setiap shif berbeda-beda pula pengurusnya sehingga tidak membebani mahasantri dalam belajar kecuali ketika salah satu pengurus kopontren “enje mart” tidak bisa menjaga koperasi pada saat jadwal ship tersebut di karenakan ada mata kuliah tambahan mereka menggantikannya dengan shif berikutnya.⁶⁶

⁶⁵Dokumen Profil Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Enje mart tahun 2016

⁶⁶Wawancara dengan ustadah Noviana, Ketua bagian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 29 April 2016 di Kamar Ustadah Noviana pada pukul 11.30

Barang-barang yang di jual di kopontren “enje mart” bermacam-macam pula seperti di bagian makanan yaitu mereka menjual berbagai macam makanan dan minuman seperti nasi, lauk pauk, krupuk, air minum dll. Di bagian konveksi kebutuhan santri yaitu mereka menjual baju, krudung, peralatan mandi, peralatan sholat, kitab, segala yg di butuhkan santri sudah sangat lengkap di kopontren “enje mart” sehingga santri-santri tidak perlu izin berbelanja keluar pondok karena di dalam pondok saja semuax sudah terpenuhi.

Kopontren “enje mart” ini sudah sepenuhnya milik pondok pesantren, dari keluarga pengasuh KH.Zuhri Zaini tidak ada lagi sangkut pautnya dalam kopontren “enje mart” maupun modal. Seluruh modal yang telah dikeluarkan diserahkan kepada kopontren “enje mart”. Pengasuh KH.Zuhri Zaini berharap kopontren “enje mart” ini semakin berkembang dan maju agar dapat membantu Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam pembangunan dan juga menjadikan para mahasantri bisa mengamalkan teori-teori kewirausahaan dari yang telah di pelajari sebelumnya.

Transaksi jual beli dan pengontrolan barang persediaan yang sudah habis di kopontren “enje mart” di atur oleh bendahara dan bagian perbelanjaan. Terkadang pengurus kopontren “enje mart” mendatangkan salles ke dalam pondok pesantren, dan terkadang berbelanja setiap sebulan sekali ke kota Probolinggo atau ke kota Surabaya dengan menggunakan mobil yang telah di sediakan oleh

pesantren Nurul Jadid. Sehingga mempermudah pengurus kopontren “enje mart” dalam mengelolah koperasi sesuai dengan yang di inginkan oleh pengasuh pondok pesantren.

Kopontren “enje mart” ini memberikan hak suara kepada setiap anggota koperasi untuk mengajukan usulan terkait pengelolaan koperasi. Apabila ada salah satu pengurus koperasi menyarankan sesuatu hal yang baik maka akan di pertimbangkan dan bila memungkinkan akan dilaksanakan usulan dari pengurus tersebut. Selain itu kopontren “enje mart” mengutamakan kesejahteraan santri, dari pihak koperasi berupaya melengkapi barang-barang yang di butuhkan santri agar para santri tidak keluar pondok untuk membeli kebutuhan mereka.

Untuk sarana dan prasarana di kopontren “enje mart” ini masih perlu di tingkatkan lagi. Seperti tempat kopontren “enje mart” masih harus di renovasi lagi karena selalu terjadi kehilangan karena ruangnya kecil dan tidak ada CCTV sehingga mempermudah para santri untuk melakukan tindakan tercela seperti mencuri. Penataan barang kurang rapi dan tidak teratur sehingga terkadang santri sulit menemukan barang yang di inginkan. Tidak ada komputer sehingga pengurus kopontren enje mart merasa kesusahan dalam menghitung di karenakan menggunakan hitungan manual.

Tabel 4.1 Jadwal Piket Koperasi Makan “Enje Mart”

Senin	Selasa	Rabu
Wiwin	Qonita Fillah	Alfiah N
Muawwanah	Hikmatil Maula	Syahnas N
Faiqotul		
Kamis	Sabtu	Minggu
Hikmatil Maula	Syahnas N	Faiqotul
Qonita Fillah	Wiwin	Alfiah
	Muawwanah	

Tabel 4.2 Jadwal Piket Koperasi Konveksi “Enje Mart”

Senin	Selasa	Rabu
Hanik Nurdina N	Wasilatul Bariroh	Dini Arifaah
Auliyah Hasanah	Nuris Syamsiah	Faiz Alfiah
Kamis	Sabtu	Minggu
Nuris Syamsiah	Faiz Alfiah	Auliyah Hasanah
Hanik Nurdina N	Dini Arifah	Wasilatul Bariroh

B. HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data yang di peroleh dalam kelompok data-data pokok yang di perlukan, maka dapat di sajikan data-data hasil sebagai berikut :

1. Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Dalam meningkatkan jiwa wirausaha para mahasantri yang menjadi pengurus, kopontren “enje mart” melakukan beberapa usaha dengan harapan kopontren “enje mart” dapat membentuk jiwa wirausaha mahasantri. Disamping itu kopontren enje mart memberikan ilmu kepada mahasantri untuk berbisnis. Adapun strategi yang dilakukan kopontren untuk membentuk jiwa wirausaha mahasantri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ustadah Noviana selaku Ketua bagian unit usaha di Pondok Pesantren mengenai bagaimana strategi kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha mahsantri.

“Usaha-usaha yang dilakukan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu dengan adanya kopontren “enje mart”. Ada program yang telah kami diskusikan bersama-sama dengan pengurus kopontren “enje mart” yaitu mahasantri di latih untuk membuat kerajinan tangan dengan menggunakan kain rajutan sehingga membentuk berbagai macam kerajinan contoh tas rajutan, sal rajutan, baju rajutan dll. Agar hasil kerajinan tidak terlalu monoton maka beliau sebagai ketua bagian unit usaha kopontren “enje mart” menyarankan kepada ketua koperasi bagian konveksi untuk menghadirkan guru untuk mengajarkan mahasantri membuat kerajinan.”

Hal tersebut juga didukung oleh Ustadah Hanik Nurdina Novianti selaku Ketua Koperasi Konveksi yang pada waktu itu sedang piket koperasi konveksi

“Saya sebagai ketua koperasi konveksi diarahkan oleh ketua bagian unit usaha untuk mengadakan pelatihan berwirausaha yaitu dengan membuat bros dengan beraneka bentuk sehingga mahasantri bisa memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan yang profesional di masa yang akan datang. Hasil kerajinan yang telah di buat oleh mahasantri di jual kembali di kopontren enje mart. Dan dari pelatihan kerajinan tersebut adalah salah satu cara membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri dengan keuletan yang mereka miliki. Ada banyak hal-hal kecil yang bisa dilakukan semua itu dijalani satu persatu.”⁶⁷

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Usatadah Dini Arifah Riganita selaku bendahara Koperasi Konveksi bahwa strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha yang pada saat itu sedang piket menjaga koperasi. Bisa dilihat dari pendapatan itu memang sangat membantu dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri akan tetapi beliau termotivasi ingin menjadi wirausaha karena keuntungan yang sangat besar seperti pemaparan yang telah peneliti lakukan.

“Bahwa keuntungan yang telah di peroleh di kopontren “enje mart” terutama di bagian konveksi sangat menggiurkan, sehingga beliau sangat ingin menjadi wirausahawan yang mampu menghasilkan *manset* yang sangat besar dengan peluang bisnis di pondok pesantren. Dengan keinginan beliau yang sangat tinggi, beliau ingin menjual berbagai barang, ingin memproduksi barang yang

⁶⁷Wawancara dengan ustadah Noviana, Ketua bagian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 28 April 2016 di Kamar Ustadah Noviana pada pukul 10.00

di butuhkan oleh para santri jika memang tempatnya di lingkungan pondok pesantren, akan tetapi jika lingkungan masyarakat beliau ingin membuka sebuah butik yang megah dan juga membuka di sosial media dengan penjualan online. Menurut Ustadah Dini keberadaan kopontren “enje mart” sangat membantu sekali dalam kehidupan yang akan datang seperti mendapatkan ilmu berwirausaha, misalnya cara mengelolah koperasi dengan baik dan benar terutama dalam menghitung keuntungan dan kerugian yang telah terjadi di kopontren “enje mart”, bagaimana mengatur perbelanjaan persediaan barang yang telah habis dll. Beliau selalu mengatakan bahwa merasa sangat terbantu sekali dengan adanya kopontren “enje mart”, karena beliau bisa melihat langsung keuntungan-keuntungan yang didapatkan oleh kopontren “enje mart” terutama di bagian konveksi. Mengingat nasehat pengasuh Pondok pesantren Nurul Jadid KH. Zuhri Zaini bahwa “beliau berkata ingin sekali para santri dan mahasantri menerapkan ilmu ekonomi atau ilmu kewirausahaan di suatu saat nanti sehingga ilmu tersebut akan menjadi bekal di masa depan mereka” jadi menurut Ustadah Dini dari hal-hal kecil inilah mahasantri di latih memiliki jiwa kewirausahaan yang hebat.”⁶⁸

Dan lebih di perkuat oleh pernyataan Ustadah Wiwin Muawwanah selaku Ketua Koperasi Makan mengenai strategi kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri.

“Keberadaan kopontren “enje mart” ini sangatlah bisa membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini karena saya sendiri sebagai ketua kopontren “enje mart” bagian makanan sangat terbantu untuk membentuk jiwa wirausaha. Saya yang pada awalnya tidak memiliki *skill* berbisnis setelah terjun di lingkungan koperasi dan di tunjuk sebagai ketua koperasi bagian makanan maka saya sangat ingin sekali membuka usaha sendiri dengan bentuk usaha lestoran atau rumah makan. Karena saya sudah mengetahui bagaimana cara mengelolah

⁶⁸Wawancara dengan ustadah Dini Arifah Riganita, Bendahara Koperasi konveksi Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 04 Mei 2016 di Kamar Ustadah Dini Arifah Riganita pada pukul 11.15

bisnis dengan baik dan bagaimana cara melihat peluang bisnis untuk masa depan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari empat pengurus koperasi dengan berbeda-beda jabatan bahwa peran keberadaan kopontren sangat bisa membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri karena di dalam organisasi koperasi telah ada program tersendiri agar terbentuknya jiwa kewirausahaan mahsantri seperti yang di jelaskan oleh ustadah Noviana bahwa ada program pelatihan membuat kerajinan dan di laksanakan setiap seminggu sekali. Dengan menghadirkan tutor atau guru dalam membuat kerajinan sehingga pelatihannya tidak terlalu monoton.

Setelah semua pengurus koperasi “enje mart” melakukan berbagai usaha untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri ada hasil yang di peroleh bisa berhasil atau tidak. Melalui proses wawancara kepada ketua bagian unit usaha, dan pengurus koperasi didapatkan data sebagai berikut:

“Ustadah Noviana berpendapat bahwa usaha-usaha yang beliau lakukan untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri hasilnya masih setengah-setengah jadi ada yang sudah berhasil ada yang belum. Karena mahasanti yang menjadi pengurus koperasi tidak merasa terbebani dengan tugas yang di milikinya. Jadi mereka yang mengurus tidak merasa waktunya tersita oleh kegiatan koperasi tersebut. Tapi mahasantri yang belum bisa membentuk jiwa kewirausahaan dalam diri mereka, mereka tidak melepaskan tanggung jawab sebagai pengurus koperasi. Mereka tetap melakukan transaksi jual beli dan

⁶⁹Wawancara dengan ustadah Wiwin Muawwanah, Ketua Koperasi makan Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 04 Mei 2016 di Kamar Ustadah Wiwin Muawwanah pada pukul 16.00

mengelola koperasi tapi tidak dengan sungguh-sungguh. Sehingga hasilnya juga setengah-setengah”.⁷⁰

Begitu pula dengan pendapat Ustadah Dini Arifah Riganita hasil usaha yang dilakukan untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri hampir sama dengan paparan Ustadah Noviana “bahwasanya 50% mahasantri yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan sebagian belum memiliki jiwa kewirausahaan”.⁷¹

Sebagai salah satu mahasantri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan juga sebagai pendidik Alfiah Nurul Hidayati mengemukakan “bahwa beliau sudah memiliki jiwa kewirausahaan karena beliau telah memiliki rasa tanggung, mampu mengambil resiko, memiliki semangat kerja terutama dalam mengelola keuangan, sudah bisa memperhatikan kualitas dan kuantitas barang dagangan di koperasi pondok pesantren (kopontren).⁷²

Sama dengan jawaban yang diutarakan oleh Ustadah Hanik Nurdina Novianti selaku Ketua Koperasi bagian konveksi.

“Menurut Ustadah Hanik Nurdina Novianti bahwasanya beliau sudah memiliki jiwa kewirausahaan karena beliau sudah berani berwirausaha. Beliau juga bisa membaca peluang bisnis dengan

⁷⁰Wawancara dengan ustadah Noviana, Ketua bagian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 28 April 2016 di Kamar Ustadah Noviana pada pukul 10.00

⁷¹Wawancara dengan ustadah Dini Arifah Riganita, Bendahara Koperasi konveksi Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 07 Mei 2016 di Kamar Ustadah Dini Arifah Riganita pada pukul 14.15

⁷²Wawancara dengan ustadah Alfiah Nurul Hidayati, Bendahara Koperasi makan Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 09 Mei 2016 di Kamar Ustadah Alfiah Nurul Hidayati pada pukul 09.45

pengalaman yang dimilikinya. Misalnya menurut pengamatannya santri membutuhkan krudung, mukenah dll. Beliau mencari desain terbaru yang belum ada di kalangan pesantren dengan seperti itu maka semua dagangan beliau terjual dengan sangat cepat. Bagi ustadah Hanik Nurdina Novianti kunci kesuksesan yang pertama ialah berani mengambil resiko dan memiliki kepercayaan diri serta semangat dalam berwirausaha. Anggap saja berwirausaha itu sebuah hobi yang akan membawa kita ke jalan kesuksesan. Akan tetapi semua itu membutuhkan keterampilan serta tanggung jawab".⁷³

Seseorang yang berjiwa wirausaha memang harus memiliki beberapa ciri. Agar tujuan dari wirausaha dapat terwujud. Adapun ciri-ciri wirausaha sebagai berikut :

- a. Bekerja keras
- b. Optimis
- c. Berupaya menghasilkan satu cara yang terbaik
- d. Dorongan untuk dapat berprestasi
- e. Mampu mengorganisasikan
- f. Bertanggung jawab
- g. Orientasi pada uang
- h. Orientasi pada imbalan
- i. Memperhatikan pada kualitas⁷⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan beberapa pengurus koperasi agar peneliti mengetahui bagaimanakah ciri-ciri mahasantri yang memiliki jiwa kewirausahaan. Agar peneliti bisa

⁷³Wawancara dengan ustadah Hanik Nurdina Novianti, Ketua Koperasi konveksi Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 06 Mei 2016 di Kamar Ustadah Hanik Nurdina Novianti pada pukul 15.30

⁷⁴Tarsis tarmuji, *Prinsip-prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000) hlm 21

membuktikan berhasil atau tidak penerapan strategi koperasi dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri. Seperti yang telah di paparkan oleh Ustadah Noviana.

“Bahwa ciri-ciri mahasantri yang memiliki jiwa kewirausahaan secara umum dia memiliki sifat kreatif dalam mengelolah koperasi, selalu mempunyai ide untuk menjadikan koperasi ini menjadi koperasi yang maju. Seperti menjual barang yang sudah *trend* di luar Pondok Pesantren akan tetapi dengan syarat tidak melanggar norma-norma agama dan status sebagai santri”.⁷⁵

2. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Kopontren “Enje Mart” Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi tidak lepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya usaha koperasi. Kendala adalah segala sesuatu yang yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan yang di inginkan. Dalam usaha yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasantri, koperasi menghadapi kendala-kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun kendala-kendala yang dihadapi koperasi sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa pengurus koperasi sebagai berikut :

Pernyataan tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh koperasi kini peneliti dapatkan dari informan yaitu Ustadah Wiwin Muawwanah selaku Ketua koperasi makan yang pada saat itu sedang melayani santri dalam transaksi jual beli.

⁷⁵Wawancara dengan ustadah Noviana, Ketua bagian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 28 April 2016 di Kamar Ustadah Noviana pada pukul 10.00

“Menurut Ustadah Wiwin Muawwanah bagaimana kita akan mencapai sebuah tujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri jika kendala koperasi masih banyak sekali yang di hadapi oleh pengurus koperasi contoh kecil saja *pertama*, santri kurang memiliki sifat kejujuran dalam melakukan transaksi jual beli. *Kedua*, kerugian di barang yang kurang berkualitas karena terkadang barang yang di kirim ke koperasi melewati salles itu banyak yang kadaluarsa dan *mlempem*. Ketiga, pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang seperti contohnya untuk santri tingkat SLTP dan SLTA mereka diwajibkan membeli makan di koperasi makan akan tetapi mereka membayar uang tiap bulannya, hal ini disebut dengan “kos”. Tetapi terkadang mereka telat untuk membayar uang tiap bulanan. Sehingga dari 3 (tiga) permasalahan di koperasi ini sangat menghambat mahasantri dalam proses membentuk jiwa kewirausahaan karena jika permasalahan ini terus menerus tidak selesai maka mahasantri tidak bisa menjalankan proses transaksi jual beli di koperasi”.⁷⁶

Pernyataan kedua peneliti dapatkan dari informan yang kedua yaitu Ustadah Hanik Nurdina Novianti tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh koperasi selama proses membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri.

“Bahwa kendala dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mahasantri yaitu kurang mengerti penghasilan orang tua sehingga pengeluaran untuk kebutuhan hidup selama sebulan di pondok pesantren sangat melebihi batas yang telah orang tua mereka berikan. Padahal dalam 2 minggu sekali pada tiap hari Selasa pagi pondok pesantren sudah berupaya mengadakan binaan seperti menumbuhkan jiwa kewirausahaan namun mahasantri sendiri yang bisa mengontrol keuangan, apalagi yang mengelola juga mahasantri sendiri. Kalau mengikuti sebagian mahasantri yang memang benar-benar memiliki keinginan untuk berwirausaha koperasi pasti akan berjalan

⁷⁶Wawancara dengan ustadah Wiwin Muawwanah, Ketua Koperasi makan Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 12 Mei 2016 di Kamar Ustadah Wiwin Muawwanah pada pukul 13.15

dengan lancar dan pasti mendapatkan keuntungan yang lebih besar”.⁷⁷

Pernyataan yang ketiga peneliti peroleh dari informan yang ketiga yaitu dari Ustadah Noviana selaku Ketua bagian Unit Usaha yang mana beliau yang memegang semua tanggung jawab tentang koperasi makan dan koperasi konveksi serta segala unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

“Menurut Ustadah Noviana bahwa kendala yang di alami dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri yaitu untuk melakukan wirausaha mahasantri kurang memiliki sikap percaya diri dalam melakukan transaksi jual beli terutama dalam hal tawar menawar atau ditawar oleh santri juga kurang menguasai”.⁷⁸

3. Solusi yang di lakukan Kopontren enje mart dalam menghadapi kendala membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri.

Dalam menghadapi faktor penghambat yang ada untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri, maka perlu sebuah solusi agar tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun solusi-solusi yang digunakan oleh koperasi menurut beberapa orang pengurus adalah sebagai berikut:

Pernyataan tentang solusi yang dilakukan oleh koperasi kini peneliti dapatkan dari informan yaitu Ustadah Wiwin Muawwanah

⁷⁷Wawancara dengan ustadah Hanik Nurdina Novianti, Ketua Koperasi konveksi Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 12 Mei 2016 di Kamar Ustadah Hanik Nurdina Novianti pada pukul 14.00

⁷⁸Wawancara dengan ustadah Noviana, Ketua bagian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 13 Mei 2016 di Kamar Ustadah Noviana pada pukul 09.30

selaku Ketua koperasi makan yang pada saat itu sedang melayani santri dalam transaksi jual beli.

“Menurut Ustadah Wiwin Muawwanah solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri yaitu *pertama*, Pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren enje mart misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli. *Kedua*, Pengurus kopontren enje mart merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll sehingga solusi terbaik pengurus koperasi harus berbelanja sendiri keluar Pondok Pesantren sehingga bisa memilih barang mana yang berkualitas dan mana barang yang tidak berkualitas. *Ketiga*, Pemasukan dari santri ke pesantren sangat lambat dalam perbulan sehingga pesantren juga telat menyetorkan ke koperasi sehingga barang untuk kebutuhan santri minim dan kehabisan. Sehingga dengan adanya kendala dan solusi proses membentuk jiwa kewirausahaan berjalan dengan lancar”.

Pernyataan kedua peneliti dapatkan dari informan yang kedua yaitu Ustadah Hanik Nurdina Novianti tentang faktor penghambat yang dihadapi oleh koperasi selama proses membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri.

“Menurut Ustadah Hanik Nurdina Novianti bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri yaitu dengan memberikan bimbingan secara intensif sehingga bisa mengerti keadaan orang tua dan juga bisa membantu orang tua dengan menghasilkan uang sendiri. Diwajibkan untuk penerus bangsa agar belajar berwirausaha sejak dini mungkin karena semua apa yang di pelajari oleh kita sekarang akan kembali kepada diri

kita sendiri. Kita harus memotivasi diri kita agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya”⁷⁹.

Pernyataan yang ketiga peneliti peroleh dari informan yang ketiga yaitu dari Ustadah Noviana selaku Ketua bagian Unit Usaha yang mana beliau yang memegang semua tanggung jawab tentang koperasi makan dan koperasi konveksi serta segala uinit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

“Menurut ustadah Noviana ada solusi yang akan membuat kita lebih percaya diri dalam berwirausaha terutama dalam melakukan transaksi jual beli yaitu dengan cara mencari pengalaman sebanyak mungkin tentang cara berwirausaha, bertanya dengan teman yang telah sukses dalam berwirausaha tentang bagaimana memiliki sikap percaya diri, mengajak mahasantri untuk terjun langsung ke dunia lapangan seperti berbelanja keperluan koperasi dengan cara tawar menawar dengan produsen. Jika sering dilatih mahasantri sudah terbiasa nantinya dan pasti akan percaya diri”⁸⁰.

⁷⁹Wawancara dengan ustadah Hanik Nurdina Novianti, Ketua Koperasi Konveksi Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 12 Mei 2016 di kamar Ustadah Hanik Nurdina Novianti pada pukul 14.30

⁸⁰Wawancara dengan ustadah Noviana, Ketua Bagian Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Kabupaten Probolinggo, 14 Mei 2016 di kamar Ustadah Noviana pada pukul 14.30

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di Koperasi maka penelitian akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam, penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di kumpulkan oleh peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Di bawah ini adalah hasil analisis peneliti tentang Koperasi Pondok Pesantren Nurul jadid dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri.

A. Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa wirausaha Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid

Di Indonesia pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, dimana dasar dalam melaksanakan kegiatan tersebut diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sesuai dengan penjelasan UUD 1945 pasar 33 dijelaskan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dan dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang.

Oleh sebab itu perusahaan yang sesuai dengan kemakmuran rakyat yang diutamakan adalah koperasi.⁸¹

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota. Disamping itu koperasi juga sebagai wahana yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan anggota-anggotanya.

Dalam hasil penelitian mengenai strategi kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yang peneliti lakukan, peneliti hanya memperoleh gambarannya saja. Untuk itu peneliti harus membahas hasil penelitian tersebut.

Strategi koperasi di pondok pesantren Nurul Jadid sangatlah penting untuk membentuk jiwa wirausaha mahasantri karena dengan adanya koperasi maka pengurus koperasi atau anggota-anggota koperasi terutama mahasantri bisa belajar berwirausahaan sejak di Pondok Pesantren sehingga ilmu yang mahasantri pelajari sekarang bisa menjadi bekal di masa yang akan datang untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan bermartabat.

⁸¹ UUD 1945 pasal 33 ayat 1

Menurut Revrisond Baswir strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya.⁸² sedangkan strategi koperasi pondok pesantren “Enje Mart” adalah pengembangan sumber daya anggota melalui binaan, pendidikan serta pelatihan yang mempunyai misi untuk membangun jiwa wirausaha dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan dan bersaing di masyarakat ketika lulus kelak nanti.

Pembinaan berwirausaha ini dilaksanakan setiap seminggu satu kali pada hari selasa pagi karena ketika hari selasa pagi semua kegiatan pesantren di liburkan seperti pengajian kitab kuning, ataupun *furudul ainiyah*. Sehingga mahasantri bisa menggunakan waktu luang ini dengan mengisi pelatihan berwirausaha di mushollah pondok pesantren dengan tujuan santri ataupun mahasantri bisa belajar dengan tenang.

Menurut Suherman bahwa “pelatihan adalah proses pembelajaran seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan atau berperilaku (*knowledge, skill, attitude*)”. Pelatihan diperlukan oleh kopontren terutama pada diri mahasantri untuk membekali dirinya keterampilan dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi dasar dalam berwirausaha.

⁸²Revrisond Baswir, *koperasi Indonesia* (yogyakarta: BPFE, 2000) hlm 159

Salah satu proses pelatihan dan pendidikan untuk membina nilai-nilai inovatif, kritis, serta kompetitif adalah pembinaan kerja keras sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Pembinaan sikap mental ini sangat penting, mengingat kemampuan bekerja keras merupakan aspek potensi dari yang sangat diperlukan bagi kemandirian berwirausaha.

Berperannya koperasi siswa sebagai wahana pendidikan bisa meningkatkan ilmu ekonomi dalam lingkungan pondok pesantren terutama dalam mata kuliah fiqh muamalah bagi mahasantri yang di jurusan ekonomi syariah. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid KH.Zuhri Zaini beliau ingin mahasantrinya mengamalkan ilmu-ilmu fiqh muamalah dalam mengelola koperasi Pondok Pesantren. Karena kegiatan-kegiatan koperasi dapat memberikan efek positif terhadap pengetahuan mereka yaitu mereka mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara berwirausaha, ekonomi dalam hal transaksi jual beli dan akuntansi pada saat melakukan pembukuan.

Dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri, koperasi “Enje Mart” di Pondok Pesantren Nurul Jadid membuat program pelatihan untuk membuat kerajinan tangan dan membuat jadwal piket koperasi. Melalui program ini di harapkan jiwa kewirausahaan bisa tumbuh dan berkembang, melatih siswa bagaimana berkomunikasi yang baik dan juga akan lebih teliti dalam menjalankan usaha.

Mahasantri di beri wewenang yang sangat besar dalam pengelolaan usaha koperasi “Enje Mart”.

Salah satu peran terpenting dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan mandiri pada mahasantri. Koperasi Pondok Pesantren adalah wahana yang tepat dalam mengamalkan ilmu-ilmu fiqih muamalah terutama dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran. Walaupun yang menjadi pengurus koperasi itu sudah di jenjang perguruan tinggi yaitu mahasantri akan tetapi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam berbisnis masih sangat di perlukan dan mereka juga butuh sekali bimbingan dan arahan. Sehingga dengan adanya koperasi sangat membantu mahasantri dalam membentuk jiwa wirausaha.

Seperti dalam Q.S Al-Ahsab ayat 70-71 Allah SWT memerintahkan umatnya untuk memiliki sifat jujur.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُۥ

فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Artinya hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (70). Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (71)

Mahasantri yang sudah memiliki jiwa wirausaha memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan ciri-ciri mahasantri yaitu :

- a. Memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar.
- b. Kreatif dalam menumbuhkan ide-ide yang baru
- c. Jujur dalam segala hal yang bersangkutan paut dengan pengelolaan koperasi
- d. Tegas dalam menjalankan tugas.
- e. Semangat dalam mengelolah koperasi
- f. Tekun
- g. Ulet
- h. Cekatan dalam berbisnis
- i. Memiliki percaya diri dalam berwirausaha
- j. Kerja keras tidak bermalas-malasan
- k. Mengutamakan keuntungan
- l. Mampu membaca peluang bisnis
- m. Memperhatikan kualitas barang produksinya
- n. Mau mencari ilmu untuk mengembangkan usaha
- o. Tidak takut bangkrut seperti selalu menerima sebuah tantangan

Seorang wirausaha haruslah seseorang yang mampu melihat masa depan dan selalu berfikir kritis untuk mengembangkan usaha-usaha yang telah di milikinya. Dan ketika di datangkan masalah dalam berwirausaha dia bisa mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dengan memecahkan permasalahannya. Ciri-ciri tersebut sudah sesuai dengan ciri-ciri yang di sebutkan oleh Tarsis tarmudji dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip wirausaha yaitu sebagai berikut:

Seorang yang berjiwa wirausaha harus memiliki beberapa ciri agar tujuan dari wirausahanya dapat terwujud dan ciri-ciri wirausaha sebagai berikut :

- j) Bekerja keras
- k) Optimis
- l) Berupaya menghasilkan satu cara yang terbaik
- m) Dorongan untuk dapat berprestasi
- n) Mampu mengorganisasikan
- o) Bertanggung jawab
- p) Orientasi pada uang
- q) Orientasi pada imbalan
- r) Memperhatikan pada kualitas⁸³

Orang yang memiliki jiwa wirausaha sangat di butuhkan untuk masa depan dan masa sekarang. Melalui koperasi Pondok Pesantren Nurul Jadid dari pihak koperasi melakukan berbagai usaha

⁸³Tarsis Tarmuji, *Prinsip-prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000) hlm 21

agar terbentuknya jiwa wirausaha kepada mahasantri. Adapun strategi yang dilakukan Koperasi Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu:

- a. Memberikan pelatihan tentang membuat kerajinan tangan dengan menggunakan kain rajutan sehingga membentuk berbagai macam kerajinan, misalnya tas rajutan, sal rajutan, baju rajutan dll. Ada juga hasil kerajinan tangan yang lain seperti membuat bros dengan beraneka bentuk sehingga mahasantri bisa memiliki bekal untuk menjadi wirausahawan yang profesional.
- b. Memberitahu mahasantri akan keuntungan yang di peroleh. Barang yang di jual di koperasi selalu terjual, sehingga keuntungan yang didapatpun juga banyak. Dengan memberitahu banyaknya keuntungan yang di peroleh koperasi maka mahasantri akan termotivasi menjadi wirausaha.
- c. Memberitahu mahasantri barang apa yang ingin di jual koperasi namun koperasi belum sanggup memproduksinya, sehingga meminta mahasantri lain untuk memproduksi barang tersebut. Misalnya keinginan beberapa mahasantri yang ingin memberli nasi goreng, maka meminta mahasantri yang lain untuk membantu koperasi membuat nasi goreng lalu di jual di koperasi.
- d. Mengajak mahasantri secara langsung membeli barang persediaan. Ketika barang persediaan mulai habis maka pengurus koperasi mengajak mahasantri yang belum pernah berbelanja keperluan

koperasi di pasar. Dalam hal ini pengurus mengajak mahasantri yang belum pernah terjun ke pasar tujuannya agar mahasantri tersebut bisa berinteraksi dengan para penjual dengan cara tawar menawar di pasar.

- e. Mengajarkan sifat kejujuran karena ciri-ciri orang berwirausaha salah satunya yaitu jujur. Mahasiswa yang menjadi pengurus koperasi maka akan di beri tanggung jawab sepenuhnya untuk mengelolah keuangan koperasi karena pengasuh Pondok Pesantren sudah melepaskan keuangan koperasi dan memberikan tanggung jawab kepada semua pengurus koperasi.
- f. Dengan keberadaan Koperasi di lingkungan Pondok Pesantren secara tidak sadar koperasi telah memberi banyak contoh dalam hal transaksi jual beli dan berwirausaha.
- g. Memberikan ilmu bagaimana mengelolah koperasi dengan baik, mengatur keuangan dalam berwirausaha.
- h. Mengembangkan kemajuan koperasi karena jika koperasi di Pondok Pesantren bertambah berkembang dan maju maka para mahasantri yang lain akan termotivasi untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Untuk menunjang tumbuhnya jiwa wirausaha mahasantri koperasi selalu memberikan arahan tentang perkoperasian, memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam memenuhi segala kebutuhannya. Kebutuhan akan terwujud dengan adanya pelayanan

yang baik dari segenap pengurus koperasi dalam melayani santri-santri yang membeli di koperasi.

Pengurus koperasi sekaligus pendidik bagi santri-santri di jenjang Madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah di sela-sela tersebut juga sering mengadakan binaan tentang wirausaha. Memberikan pendidikan dan motivasi bagi mahasantri yang lain dan juga para santri-santri untuk berwirausaha. Hal tersebut dilakukan dengan harapan santri tidak hanya memiliki ketaqwaan terhadap agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur ekonominya. Sehingga mahasantri tidak hanya mendapatkan ilmu akhirat tetapi juga mendapatkan ilmu di dunia. Pengurus koperasi menanamkan karakter positif dalam melakukan binaannya seperti sifat tekun, pantang menyerah serta karakter lain untuk mengasah wawasan dan keahlian anggota dalam mengelola koperasinya.

Jiwa wirausaha mahasantri perlu dimiliki. Tuntutan zaman yang semakin berkembang mengharuskan mahasantri untuk bisa memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pihak Pondok Pesantren berharap kelak ketika santri telah keluar dari Pondok Pesantren tidak hanya menjadi insan yang taat beragama melainkan mampu menjadi insan yang berguna dan juga dapat bersaing dengan dunia luar.

Koperasi Pondok Pesantren dalam menjalankan unit usahanya mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri. Dalam studi ini bentuk tanggung jawab koperasi Pondok Pesantren yaitu dengan diterapkannya pendidikan berbasis kompetensi yaitu dengan semakin banyak memasukkan keterampilan secara nyata dengan dasar pendidikan dan pelatihan wirausaha maka mahasantri akan berlomba-bertanding dalam bersaing untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan pendidikan wirausaha di harapkan bisa membekali mahasantri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang maka mahasantri diwajibkan untuk memiliki keterampilan berbisnis.

Jiwa wirausaha santri diharapkan dapat membuat suatu strategi kreatif dalam adaptasi sosial dan kultural yang pada waktunya dapat membawa perubahan dan modernitas. Modernitas yang di maksud dalam hal ini adalah suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan, yakni perubahan dan perombakan secara

asasi mengenai susunan dan corak suatu masyarakat yang dinamis, dari tradisional ke rasional.⁸⁴

Ilmu tata cara mengatur keuangan juga harus di miliki ketika berwirausaha. Jika tidak mengerti tata cara mengatur keuangan maka tidak akan mengetahui keuntungan dan kerugian yang di alami, dan juga jumlah uang yang harus di gunakan untuk berbelanja barang persediaan. Oleh karena itu pihak koperasi selain memberi binaan dalam berwirausaha pihak koperasi mengajarkan cara mengelolah keuangan yang baik dan benar.

Mahasantri akan termotivasi dalam wirausaha ketika mereka melihat koperasi yang menjadi panutan maju dan berkembang. Tetapi ketika koperasi yang menjadi panutan mereka tidak mengalami kemajuan bahkan mengalami kemunduran maka akan merusak keinginan mahasantri untuk berwirausaha. Peneliti melakukan penelitian di koperasi “enje mart” ini, dengan fakta realita bahwa pengurus koperasi berusaha melakukan kemajuan perkembangan koperasi demi kemaslahatan bersama dengan cara melakukan inovasi-inovasi barang dagangan yang mereka jual di koperasi terutama di koperasi bagian konveksi. Karena di koperasi bagian konveksi itu bisa melakukan berbagai ide-ide yang baru misalnya membuat bros dengan berbagai bentuk sehingga sangat

⁸⁴Dr. Agus Sujianto, SE., MM, *Perfomance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 63

menarik sekali di perjual belikan. Terkadang jika ada barang yang baru dan bagus maka para santri saling berebutan untuk membeli barang tersebut. Dengan seperti itu barang yang koperasi konveksi akan terjual dengan sangat cepat dan penghasilan yang diperolehpun juga banyak.

Koperasi didirikan dalam rangka menunjang perekonomian anggota agar lebih baik lagi. Dalam koperasi mahasantri bisa mengetahui ilmu tentang berwirausaha. Secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya koperasi mereka dihadapkan dalam kehidupan berwirausaha. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid KH.Zuhri Zaini mendirikan koperasi ini berharap agar para santri dan mahasantrinya memiliki jiwa wirausaha dan menerapkan ilmu-ilmu fiqih muamalah yang telah mereka pelajari di jenjang perguruan tinggi maupun di pengajian kitab kuning.

B. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Koperasi “Enje Mart” Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri

Dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi tidak akan pernah lepas dari suatu faktor penghambat yang dapat menghambat jalannya usaha koperasi. Dalam usahanya membentuk jiwa wirausaha mahasantri, koperasi menghadapi kendala-kendala dalam mencapai tujuan tersebut, antara lain mahasantri kurang memiliki sifat kejujuran, barang dagangan kurang berkualitas,

pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang, mahasantri kurang percaya diri, dan lain-lain.

a. Mahasantri kurang memiliki sifat kejujuran

Bagaimana kita akan mencapai sebuah tujuan untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri jika kendala koperasi masih sangat banyak sekali salah satunya kurang memiliki sifat jujur dalam mengelolah koperasi. Terkadang masih saja kehilangan uang di dalam koperasi padahal semua keuangan sudah menjadi tanggung jawab bendahara koperasi.

b. Kerugian barang yang kurang berkualitas

Kerugian barang yang kurang berkualitas karena terkadang barang yang di kirim ke koperasi melewati salles itu banyak yang kadaluarsa dan *mlempem*. Sehingga permasalahan ini sangat membuat pengurus koperasi kesulitan karena di Pondok pesantren tidak boleh membawa handphone dan untuk menghubungi salles tersebut kesulitan kecuali mendapatkan izin dari pengasuh untuk menggunakan handphone kantor di Pondok Pesantren.

c. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang

Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang artinya pemasukan dari kantor pesantren sangat lambat untuk di serahkan ke bagian koperasi sehingga untuk berbelanja kebutuhan koperasi terkadang masih kurang. Contohnya untuk santri tingkat SLTP dan SLTA mereka diwajibkan membeli makan di koperasi makan akan

tetapi mereka membayar uang tiap bulannya, hal ini disebut dengan “kos”. Tetapi terkadang mereka telat untuk membayar uang tiap bulanan kepada pengurus pesantren sehingga dari kantor pesantrenpun juga terlambat menyetorkan uang bulanan santri ke koperasi. Dengan keadaan ini maka mahasantri yang awalnya ingin menjadi wirausaha karena terjadi kendala dan keinginanpun juga hilang.

d. Mahasantri kurang memahami pengeluaran orang tua

Mahasantri hanya bisa menerima uang saku dari orang tua walaupun mereka sudah di jenjang perguruan tinggi tanpa memikirkan berapa penghasilan orang tua. Bahkan ketika mahasantri mendapatkan uang saku yang kurang mereka tidak segan untuk meminta tambah, jadi kurangnya kesadaran dari diri mereka walaupun ada sebagian di diri mereka memiliki fikiran yang dewasa akan tetapi mereka selalu berfikir bahwa mereka masih tanggung jawab orang tua.

e. Mahasantri kurang memiliki kepercayaan diri

Kepercayaan diri mutlak diperlukan ketika seseorang berwirausaha, mahasantri kurang memiliki sikap percaya diri, mereka malu untuk berwirausaha. Pada dasarnya usia-usia mahasiswa inilah sudah sangat dewasa dan harus berani mengambil resiko jika melakukan bisnis. Karena pada inilah mereka memiliki sifat gengsi yang sangat tinggi. Untuk berjualan barang-barang kecil mereka tidak berani. Mereka takut dipandang sebelah mata oleh teman-temannya. Mahasantri menganggap kalau berwirausaha atau

berdagang seolah-olah mereka tidak memiliki uang sehingga melakukan hal itu.

C. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri

Dari berbagai faktor penghambat yang ada, agar tujuan koperasi dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri dapat tercapai maka koperasi telah melakukan berbagai usaha untuk mencapai dan mengatasi faktor penghambat. Adapun solusi-solusi yang digunakan oleh koperasi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut ada bermacam-macam. Berikut solusi-solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu:

- a. Pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga koperasi “Enje Mart” sehingga tidak ada pencurian. misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli.
- b. Pengurus kopontren “enje mart” merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll sehingga solusi terbaik pengurus koperasi harus berbelanja sendiri keluar Pondok Pesantren sehingga

bisa memilih barang mana yang berkualitas dan mana barang yang tidak berkualitas.

- c. Pengurus koperasi harus bisa mengatur keuangan koperasi dengan hal seperti tidak akan pernah terjadi kehabisan barang untuk kebutuhan santri.
- d. Memberikan bimbingan secara intensif sehingga bisa mengerti keadaan orang tua dan juga bisa membantu orang tua dengan menghasilkan uang sendiri. Diwajibkan untuk penerus bangsa agar belajar berwirausaha sejak dini mungkin karena semua apa yang di pelajari oleh kita sekarang akan kembali kepada diri kita sendiri. Kita harus memotivasi diri kita agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.
- e. Membuat kita lebih percaya diri dalam berwirausaha terutama dalam melakukan transaksi jual beli yaitu dengan cara mencari pengalaman sebanyak mungkin tentang cara berwirausaha, bertanya dengan teman yang telah sukses dalam berwirausaha tentang bagaimana memiliki sikap percaya diri, mengajak mahasantri untuk terjun langsung ke dunia lapangan seperti berbelanja keperluan koperasi dengan cara tawar menawar dengan produsen. Jika sering dilatih mahasantri sudah terbiasa nantinya dan pasti akan percaya diri. Karena pihak koperasi menginginkan agar mahasantri memiliki kepercayaan diri ketika berwirausaha. Percaya diri sangat di perlukan dalam berwirausaha, seperti dalam teori Prof. Dr. H. Buchari Alma dalam bukunya berjudul

kewirausahaan salah satu ciri khas yang harus dimiliki seorang yang berwirausaha adalah percaya diri. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *maturity*. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling penting adalah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Allah SWT. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relaisinya.⁸⁵

⁸⁵Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta,cv,2011) hlm 53

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang strategi kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri yaitu menggunakan pelatihan pendidikan atau binaan tentang berwirausaha yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali tepatnya di hari selasa pagi. Memberitahu mahasantri akan keuntungan yang di peroleh. Dengan memberitahu banyaknya keuntungan yang di peroleh koperasi maka mahasantri akan termotivasi menjadi wirausaha. Mengajak mahasantri secara langsung membeli barang persediaan.
2. Faktor penghambat yang dialami kopontren “enje mart” yaitu mahasantri kurang memiliki sifat kejujuran, tidak ada kekompakan dalam pembinaan berwirausaha, mahasantri kurang memahami pengeluaran orang tua dan mahasantri tidak memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha.
3. Solusi yang dilakukan kopontren “enje mart” yaitu pengurus koperasi harus waspada dan lebih ketat lagi dalam menjaga koperasi sehingga tidak ada pencurian, memberikan arahan kepada pengurus kopontren sehingga mereka bisa serius dalam melaksanakan pembinaan, memberikan bimbingan secara intensif sehingga bisa mengerti keadaan orang tua dan

juga bisa membantu orang tua dengan menghasilkan uang sendiri, dan mengajarkan mahasantri untuk langsung terjun ke lapangan agar terciptanya jiwa berwirausaha.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Kopontren “enje Mart” di Pondok Pesantren Nurul Jadid, selama ini koperasi melakukan beberapa strategi dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri. Strategi yang dilakukan koperasi cukup baik sekali dan sedikit banyak mencapai keberhasilan. Untuk dapat lebih membentuk jiwa wirausaha mahasantri, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Koperasi harus meningkatkan strategi yang telah dilaksanakan dengan mengadakan bazar.
2. Sebaiknya koperasi selalu berpedoman pada prinsip, landasan, landasan, asas dan tujuan koperasi dalam membentuk jiwa wirausaha mahasantri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu AchmadidanCholid Narbuko,2002,*Metodologi Penelitian*, Jakarta: BumiAksara
- Al Barry M. Dahlan, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*,Yogyakarta:Arkola
- Baswori, 2011, *Kewirausahaan untuk PerguruanTinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Baswir Revrisond, 2000, *koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFE
- Buku Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid
- Choirul,2009,*Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*,Jakarta: Labsosio UI
- DepartemenPendidikan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: BalaiPustaka
- DhofierZamakhairi,1985,*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,Jakarta: LP3ES,
- Fredy Rangkuty, 1997, *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis* Jakarta: Gramedia
- Hamid Patilima, 2007, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Handoko T. hani, 1998, *Manajemen (Edisi Kedua)* Yogyakarta: BPFE
- J.R.Raco,2013,*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,Jakarta PT grasido
- M.Muhibbin, 2009, *Ekonomi Syariah Untuk Anak Muslim*, Bandung:Chil Press
- Margono, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*,Jakarta: PT Asdi Mahasatya

MoleongLex J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Murni Wahid, *Cara mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian lapangan*, Malang: UIN Press, 2008

Munir Anshori H.Faiz, dkk, *Profil Pondok pesantren Nurul Jadid*, Probolinggo

Nawawi Imam dkk, 2011, *Pesantren Buruh Pabrik*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang

Nasution Arman Hakim dkk, 2007, *Ennrepreneursip membangun spirit teknopreneurship*, Yogyakarta: Andi

Ninik Widiyanti dan Panji Anoraga, 1993, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Saiman Loenardus, 2009, *Kewirausahaan (Teori Praktek, kasus-kasus)*, Jakarta: Salemba Empat

Sujianto Agus Eko, 2011, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren* Yogyakarta: Teras

Suharto Edi, 2003, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Mizan

Suherman Eman, 2008, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta

Sukandarrumidi, 2004, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Suharyadi dkk, 2007, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*, Jakarta: Salemba Empat

Tarmuji Tarsis, 2000, *Prinsip-prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta)

Tristiadi Ardidanlin Tri Rahayu, 2004, *Observasi dan wawancara*
Malang:Banumedia

T.H. Gibb, 1932, *Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta

Widjajakusuma dan M.I Yusanto M.K, 2002, *Pengantar Manajemen Syariat*
Jakarta: Khairul bayaan

Zimmerer Thomas W, dkk, 2008, *Kewirausahaan dan Manajemen*
Usaha Kecil, Jakarta: SalembaEmpat

<http://indgun4.blogspot.co.id> (aksespadatanggal 23 jam 21.00)

[http.naskah.publikasi.PDF](http://naskah.publikasi.PDF) aksespadatanggal 23 jam 22.30



Lampiran I**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nuri Hidayati

NIM : 12130131

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 Februari 1995

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Dsn. Krajan, Ds. Sumberpoh, Kec. Maron, Kab. Probolinggo

No Tlp/Hp : 085608069336

Lampiran II

BIOGRAFI PENULIS

Nuri Hidayati adalah salah seorang mahasiswa UIN Maliki Malang pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang menulis skripsi dengan judul Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penulis anak dari Bapak Abdul Basar, S.Pd dan Ibu Siti Halimah, dan merupakan anak pertama yang lahir pada 12 Februari 1995 di Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

Riwayat pendidikan dimulai dari pendidikan di Sekolah Dasar Klenang Kidul II Desa Klenang Kidul Banyuwangi Probolinggo lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo lulus pada tahun 2009. Lulus dari SMP, melanjutkan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Motivasi penulis selama melaksanakan studi adalah sebuah peribahasa “selama ada kemauan pasti ada jalan”. Namun, semua tidak lepas dari usaha dan do’a. Do’a dari orang-orang yang menyayangi kita. Allahamduillah penulis di wisuda menjadi seorang Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maliki Malang pada tahun 2016. Untuk mewujudkan sebuah keberhasilan, yang perlu kita ingat dan lakukan adalah, semua berhasil karena adanya keyakinan, usaha, do’a, harapan dan tujuan akan kemenangan yang nyata.

Lampiran III



 KEMENTERIAN AGAMA

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/106/2016 30 Maret 2016

 Sifat : Penting

 Lampiran : -

 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

 Yth. Kepala Koperasi Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo

 di

 Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nuri Hidayati
NIM	: 12130131
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016
Judul Skripsi	: Eksistensi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Mahasantri di Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Dr. H. Sulalah, M.Ag

 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

 1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS

 2. Arsip

Lampiran IV



YAYASAN NURUL JADID

BIRO USAHA

PO. BOX 1 PAITON PROBOLINGGO 67291 TELP. (0335) 771248 FAX. 771406

SURAT KETERANGAN
 Nomor : NJ-06/03/06-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Biro Usaha Yayasan Nurul Jadid menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **NURI HIDAYATI**

Tempat & Tgl Lahir : Probolinggo, 12 Pebruari 1995

NIM : 12130131

Fak/furusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Universitas Islam Malang)

Judul Skripsi : **Eksistensi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausahaan Maha Santri Pongpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo.**

Yang bersangkutan di atas telah benar-benar mengadakan penelitian untuk bahan penulisan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 13 Juni 2016
 Kepala Biro Usaha,



KH. FAIZ, M. FILI

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No.50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354

Bukti Konsultasi

Nama : Nuri Hidayati
 NIM : 12130131
 Judul Skripsi : Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri
 Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	15 Maret 2016	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	23 Maret 2016	Revisi Bab I, II, III	
3	30 Maret 2016	Acc bab I, II, III	
4	23 Mei 2016	Konsultasi IV, V, VI	
5	27 Mei 2016	Revisi Bab IV, V, VI	
6	01 Juni 2016	Acc Bab IV, V, VI	
7	02 Juni 2016	Konsultasi Keseluruhan	
8	14 Juni 2016	Acc Seluruh Bab	

Malang, 14 Juni 2016
 Mengetahui
 Dekan FITK,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 196504031998031002



Lampiran VI

Nama : Noviana
 TTL : Banyuwangi, 27 Juli 1992
 Alamat : Glenmor Kabupaten Banyuwangi
 Jabatan : Ketua Bagian Unit Usaha

Wawancara kepada Ketua Bagian Unit Usaha

1. Apakah penting keberadaan kopontren bagi santri di Ponpes Nurul Jadid?
 Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
 Memberikan tanggung jawab, memberi pengalaman bagi petugas sehingga mereka bisa tau bagaimana mengetahui pengolahan yang baik dan menjadi bekal untuk menjadi enterpreneur yang profesional.
3. Manfaat apa saja yang di dapat oleh mahasantri dalam mengikuti kegiatan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
 Bisa mengetahui atau memberikan pengalaman bagi sata sendiri untuk bekal di masa depan.
4. Bagaimana keadaan kopontren enje mart?
 Sangat baik, keberhasilan sangat di jaga, makanan yang bergizi.
5. Program apa saja yang di bentuk agar membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasantri?
 Selalu mengadakan evaluasi setiap barang datang
6. Apa saja kendala yang menghambat keberadaan kopontren enje mart dalam membentuk jiwa kewirausahaan?
 - a. Santri kurang memiliki sifat jujur
 - b. Kerugian di barang karena kurang berkualitas
 - c. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang

7. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi adanya kendala yang muncul?
- Pengurus harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren enje mart misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli.
 - Pengurus kopontren enje mart merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll.
 - Pemasukan dari santri ke pesantren sangat lambat dalam perbulan sehingga pesantren juga telat menyetorkan ke koperasi sehingga barang untuk kebutuhan santri minim dan kehabisan.
8. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di kopontren enje mart?
Tidak berfungsi karena pengurus koperasi masih memiliki kewajiban lain seperti tiba-tiba ada jadwal kuliah, ada acara di kampus dll. Sehingga siapa yang tidak memiliki aktivitas dialah yang menjaga kopontren enje mart karena sebagaimana manusia diwajibkan tolong menolong.
9. Apakah dengan kegiatan berkoperasi anda dapat memiliki keterampilan dalam membaca peluang usaha?
Insyaallah iya, karena dengan skill yang pernah saya pelajari, saya bisa belajar dan membaca peluang usaha untuk di masa yang akan datang.
10. Apakah pondok pesantren memberikan pelatihan bagi mahasantri tentang keorganisasian dan kewirausahaan?
Ada, yang mengadakan bagian diklat karena segala organisasi harus ada LKD terlebih dahulu.
11. Apakah dengan praktik berkoperasi anda dapat menanamkan sikap keuletan dalam bekerja terhadap tugas-tugas yang di berikan?
Pasti ada karena salah satu ciri orang berwirausaha itu ialah keuletan.

12. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?

Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual atau kalkulator.

13. Bagaimana sistem yang dilakukan untuk menjaga kopontren enje mart?

	06.30-07.30	Shif I
Pagi	10.00-11.30	Shif II
Siang	13.00-14.30	Shif III
Sore	16.30-17.30	Shif IV
Malam	22.00-23.00	Shif V

14. Apa saja yang di jual di dalam kopontren enje mart?

makanan, minuman, peralatan mandi, baju, peralatan sholat, alat tulis, kitab dll.

15. Dimana koperasi berbelanja persediaan untuk kopontren enje mart?

Terkadang pengurus kopontren enje mart mendatangkan salles ke dalam pondok pesantren dengan izin pengasuh pondok, dan terkadang juga belanja di luar pondok pesantren.

Nama : Wiwin Muawwanah
TTL : Sirubondo, 26 Maret 1994
Alamat : Besuki-Situbondo
Jabatan : Ketua Koperasi Makan

Wawancara kepada Ketua Koperasi Makan

1. Apakah penting keberadaan kopontren bagi santri di Ponpes Nurul Jadid?
Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Keberadaan kopontren sangat penting di kalangan pondok pesantren modern karena kita sebagai pengurus koperasi terutama saya sendiri bisa mempelajari ilmu manajemen koperasi, bisa belajar tentang berwirausaha yang baik sehingga suatu hari nanti insyaallah akan menjadi pembisnis yang luar biasa dengan bekal ilmu ekonomi di pondok seperti fiqh muamalah sehingga keberadaan kopontren sangat memotivasi mahasantri.
3. Manfaat apa saja yang di dapat oleh mahasantri dalam mengikuti kegiatan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Bisa belajar berwirausaha contoh bisa mengetahui transaksi jual beli, bisa mengetahui perbulannya set kekayaan koperasi.
4. Bagaimana keadaan kopontren enje mart?
Sangat baik, kebersihan sangat di jaga, makanan yang bergizi.
5. Program apa saja yang di bentuk agar membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasantri?
Selalu mengadakan evaluasi setiap barang datang
6. Apa saja kendala yang menghambat keberadaan kopontren enje mart dalam membentuk jiwa kewirausahaan?

- a. Santri kurang memiliki sifat jujur
 - b. Kerugian di barang karena kurang berkualitas
 - c. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang
7. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi adanya kendala yang muncul?
- a. Pengurus harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren enje mart misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli.
 - b. Pengurus kopontren enje mart merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll.
 - c. Pemasukan dari santri ke pesantren sangat lambat dalam perbulan sehingga pesantren juga telat menyetorkan ke koperasi sehingga barang untuk kebutuhan santri minim dan kehabisan.
8. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di kopontren enje mart?
- Tidak berfungsi karena pengurus koperasi masih memiliki kewajiban lain seperti tiba-tiba ada jadwal kuliah, ada acara di kampus dll.
9. Apakah dengan kegiatan berkoperasi anda dapat memiliki keterampilan dalam membaca peluang usaha?
- Menurut saya bisa sekali memiliki keterampilan berbisnis, akan tetapi tidak semua orang memiliki jiwa bisnis sehingga dengan adanya kopontren mereka (pengurus) mempunyai tuntutan untuk mengetahui bagaimana berwirausaha karena segala sesuatu yang sudah terbiasa akan menjadi karakter dalam dirinya sehingga dia sudah punya dasar dalam keterampilan berbisnis yang akan cekat bakat mereka dalam membaca peluang usaha untuk masa depan.
10. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?
- Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual atau kalkulator.

11. Bagaimana sistem yang dilakukan untuk menjaga kopontren enje mart?

	06.30-07.30	Shif I
Pagi	10.00-11.30	Shif II
Siang	13.00-14.30	Shif III
Sore	16.30-17.30	Shif IV
Malam	22.00-23.00	Shif V

12. Apa saja yang di jual di dalam kopontren enje mart?

Nasi, makanan, dan minuman,

13. Dimana koperasi berbelanja persediaan untuk kopontren enje mart?

Terkadang pengurus kopontren enje mart mendatangkan salles ke dalam pondok pesantren dengan izin pengasuh pondok, dan terkadang juga belanja di luar pondok pesantren.

Nama : Alfiah Nurul Hidayati
TTL : Probolinggo, 22 Oktober 1993
Alamat : Pakuniran-Paiton-Probolinggo
Jabatan : Bendahara Koperasi

Wawancara kepada Bendahara Koperasi

1. Apakah penting keberadaan kopontren bagi santri di Ponpes Nurul Jadid?
Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Bisa, walaupun mereka tidak di gaji dan keuangan di koperasi hanya boleh di pegang dengan bendahara tetapi saya sudah merasakan memiliki usaha sendiri dan jiwa kewirausahaan.
3. Manfaat apa saja yang di dapat oleh mahasantri dalam mengikuti kegiatan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Bisa belajar berwirausaha contoh bisa mengetahui transaksi jual beli, bisa mengetahui perbulannya set kekayaan koperasi.
4. Bagaimana keadaan kopontren enje mart?
Sangat baik, keberhasilan sangat di jaga, makanan yang bergizi.
5. Program apa saja yang di bentuk agar membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasantri?
Selalu mengadakan evaluasi setiap barang datang
6. Apa saja kendala yang menghambat keberadaan kopontren enje mart dalam membentuk jiwa kewirausahaan?
 - a. Santri kurang memiliki sifat jujur
 - b. Kerugian di barang karena kurang berkualitas
 - c. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang
7. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi adanya kendala yang muncul?
 - a. Pengurus harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren enje mart misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani

santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli.

- b. Pengurus kopontren enje mart merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll.
 - c. Pemasukan dari santri ke pesantren sangat lambat dalam perbulan sehingga pesantren juga telat menyetorkan ke koperasi sehingga barang untuk kebutuhan santri minim dan kehabisan.
8. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di kopontren enje mart?
Tidak berfungsi karena pengurus koperasi masih memiliki kewajiban lain seperti tiba-tiba ada jadwal kuliah, ada acara di kampus dll.
 9. Apakah dengan kegiatan berkoperasi anda dapat memiliki keterampilan dalam membaca peluang usaha?
Inshaallah bisa, karena sebagian dari kita pengurus kopontren enje mart sudah mengetahui dasar pengelolaan kopontren enje mart seperti bagaimana kita bertransaksi jual beli dan juga berpegangan teguh dengan fiqih muamalah.
 10. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?
Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual atau kalkulator.
 11. Bagaimana sistem yang dilakukan untuk menjaga kopontren enje mart?

	06.30-07.30	Shif I
Pagi	10.00-11.30	Shif II
Siang	13.00-14.30	Shif III
Sore	16.30-17.30	Shif IV
Malam	22.00-23.00	Shif V

12. Apa saja yang di jual di dalam kopontren enje mart?
Nasi, makanan, dan minuman,

13. Dimana koperasi berbelanja persediaan untuk kopontren enje mart?

Terkadang pengurus kopontren enje mart mendatangkan salles ke dalam pondok pesantren dengan izin pengasuh pondok, dan terkadang juga belanja di luar pondok pesantren.



Nama : Hanik Nur Dina Novianti
TTL : Jember, 16 November 1994
Alamat : Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Jabatan : Ketua Koperasi Barang

Wawancara kepada Bendahara Koperasi

1. Apakah penting keberadaan kopontren bagi santri di Ponpes Nurul Jadid?
Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Memberikan tanggung jawab, memberi pengalaman bagi petugas sehingga mereka bisa tau bagaimana mengetahui pengolahan yang baik dan menjadi bekal untuk menjadi enterpreneur yang profesional.
3. Manfaat apa saja yang di dapat oleh mahasantri dalam mengikuti kegiatan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Bisa mengetahui atau memberikan pengalaman bagi sata sendiri untuk bekal di masa depan.
4. Bagaimana keadaan kopontren enje mart?
Sangat baik, keberhasilan sangat di jaga, makanan yang bergizi.
5. Program apa saja yang di bentuk agar membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasantri?
Selalu mengadakan evaluasi setiap barang datang
6. Apa saja kendala yang menghambat keberadaan kopontren enje mart dalam membentuk jiwa kewirausahaan?
 - a. Santri kurang memiliki sifat jujur
 - b. Kerugian di barang karena kurang berkualitas
 - c. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang

7. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi adanya kendala yang muncul?
- Pengurus harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren enje mart misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli.
 - Pengurus kopontren enje mart merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll.
 - Pemasukan dari santri ke pesantren sangat lambat dalam perbulan sehingga pesantren juga telat menyetorkan ke koperasi sehingga barang untuk kebutuhan santri minim dan kehabisan.
8. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di kopontren enje mart?
Tidak berfungsi karena pengurus koperasi masih memiliki kewajiban lain seperti tiba-tiba ada jadwal kuliah, ada acara di kampus dll. Sehingga siapa yang tidak memiliki aktivitas dialah yang menjaga kopontren enje mart karena sebagaimana manusia diwajibkan tolong menolong.
9. Apakah dengan kegiatan berkoperasi anda dapat memiliki keterampilan dalam membaca peluang usaha?
Insyaallah iya, karena dengan skill yang pernah saya pelajari, saya bisa belajar dan membaca peluang usaha untuk di masa yang akan datang.
10. Apakah pondok pesantren memberikan pelatihan bagi mahasantri tentang keorganisasian dan kewirausahaan?
Ada, yang mengadakan bagian diklat karena segala organisasi harus ada LKD terlebih dahulu.
11. Apakah dengan praktik berkoperasi anda dapat menanamkan sikap keuletan dalam bekerja terhadap tugas-tugas yang di berikan?
Pasti ada karena salah satu ciri orang berwirausaha itu ialah keuletan.

12. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?

Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual atau kalkulator.

13. Bagaimana sistem yang dilakukan untuk menjaga kopontren enje mart?

	06.30-07.30	Shif I
Pagi	10.00-11.30	Shif II
Siang	13.00-14.30	Shif III
Sore	16.30-17.30	Shif IV
Malam	22.00-23.00	Shif V

14. Apa saja yang di jual di dalam kopontren enje mart?

makanan, minuman, peralatan mandi, baju, peralatan sholat, alat tulis, kitab dll.

15. Dimana koperasi berbelanja persediaan untuk kopontren enje mart?

Terkadang pengurus kopontren enje mart mendatangkan salles ke dalam pondok pesantren dengan izin pengasuh pondok, dan terkadang juga belanja di luar pondok pesantren.

Nama : Dini Arifah Riganita
TTL : Bondowoso, 19 Desember 1996
Alamat : Tamansari Bondowoso
Jabatan : Bendahar Koperasi Barang

Wawancara kepada Bendahara Koperasi

1. Apakah penting keberadaan kopontren bagi santri di Ponpes Nurul Jadid?
Sangat penting karena ketika tidak ada koperasi di pondok pesantren santri akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Memberikan tanggung jawab, memberi pengalaman bagi petugas sehingga mereka bisa tau bagaimana mengetahui pengolahan yang baik dan menjadi bekal untuk menjadi enterpreneur yang profesional.
3. Manfaat apa saja yang di dapat oleh mahasantri dalam mengikuti kegiatan kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasantri?
Bisa mengetahui atau memberikan pengalaman bagi sata sendiri untuk bekal di masa depan.
4. Bagaimana keadaan kopontren enje mart?
Sangat baik, keberhasilan sangat di jaga, makanan yang bergizi.
5. Program apa saja yang di bentuk agar membentuk jiwa kewirausahaan bagi mahasantri?
Selalu mengadakan evaluasi setiap barang datang
6. Apa saja kendala yang menghambat keberadaan kopontren enje mart dalam membentuk jiwa kewirausahaan?
 - a. Santri kurang memiliki sifat jujur
 - b. Kerugian di barang karena kurang berkualitas
 - c. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang

7. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi adanya kendala yang muncul?
- a. Pengurus harus waspada dan lebih ketat dalam menjaga kopontren enje mart misalnya dalam satu unit ada 5 pengurus dalam sehari, 2 orang melayani santri, 2 orang mengisi makanan dan minuman dan 1 orang mengawasi dalam transaksi jual beli.
 - b. Pengurus kopontren enje mart merasa kesulitan dalam mengontrol barang mana yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas misalnya, barang datang dari salles sehingga pengurus kesulitan untuk menghubungi salles tersebut di karenakan dilarang menggunakan alat komunikasi contoh handphone dll.
 - c. Pemasukan dari santri ke pesantren sangat lambat dalam perbulan sehingga pesantren juga telat menyetorkan ke koperasi sehingga barang untuk kebutuhan santri minim dan kehabisan.
8. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di kopontren enje mart?
- Tidak berfungsi karena pengurus koperasi masih memiliki kewajiban lain seperti tiba-tiba ada jadwal kuliah, ada acara di kampus dll. Sehingga siapa yang tidak memiliki aktivitas dialah yang menjaga kopontren enje mart karena sebagaimana manusia di wajibkan tolong menolong.
9. Apakah dengan kegiatan berkoperasi anda dapat memiliki keterampilan dalam membaca peluang usaha?
- Inshaallah iya, karena dengan skill yang pernah saya pelajari, saya bisa belajar dan membaca peluang usaha untuk di masa yang akan datang.
10. Apakah pondok pesantren memberikan pelatihan bagi mahasantri tentang keorganisasian dan kewirausahaan?
- Ada, yang mengadakan bagian diklat karena segala organisasi harus ada LKD terlebih dahulu.
11. Apakah dengan praktik berkoperasi anda dapat menanamkan sikap keuletan dalam bekerja terhadap tugas-tugas yang di berikan?
- Pasti ada karena salah satu ciri orang berwirausaha itu ialah keuletan.

12. Menurut anda apakah sarana dan prasarananya sudah sesuai?

Tidak, masih banyak sekali kekurangan contoh tidak ada komputer jadi menghitung penjualan melalui manual atau kalkulator.

13. Bagaimana sistem yang dilakukan untuk menjaga kopontren enje mart?

Pagi	10.00-11.30	Sifh I
Sore	16.30-17.15	Sifh II

14. Apa saja yang di jual di dalam kopontren enje mart?

makanan, minuman, peralatan mandi, baju, peralatan sholat, alat tulis, kitab dll.

15. Dimana koperasi berbelanja persediaan untuk kopontren enje mart?

Terkadang pengurus kopontren enje mart mendatangkan salles ke dalam pondok pesantren dengan izin pengasuh pondok, dan terkadang juga belanja di luar pondok pesantren.

Lampiran VII

Kegiatan Koperasi Makan di malam hari



Koperasi Konveksi yang sedang proses pembangunan



Hasil Kerajinan Mahasantri ketika melakukan pelatihan atau pembinaan berwirausaha



Wawancara dengan Ustadah Noviana (Ketua Bagian Unit Usaha)



Wawancara dengan Ustadah hanik Nurdina Novianti (Ketua bagian Kop Konveksi)



Wawancara dengan Ustadah Dini Arifah (Bendahara Koperasi Konveksi)